

**KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF PENERUSAN AKHIR
CERITA SISWA KELAS IV SEMESTER 2 SD KATOLIK
SANTA MARIA, REMBANG, JAWA TENGAH,
TAHUN AJARAN 2006/2007**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun Oleh:

Aloisius Rabata Edhi Siswanto

021224033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2007

SKRIPSI

KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF PENERUSAN AKHIR CERITA

**SISWA KELAS IV SEMESTER 2 SD KATOLIK SANTA MARIA,
REMBANG, JAWA TENGAH, TAHUN AJARAN 2006/2007,**


Oleh:

Aloisius Rabata Edhi Siswanto

NIM: 021224033

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I


Drs. P Hariyanto

Tanggal, 21 September 2007

KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF PENERUSAN AKHIR CERITA

**SISWA KELAS IV SEMESTER 2 SD KATOLIK SANTA MARIA,
REMBANG, JAWA TENGAH, TAHUN AJARAN 2006/2007**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Aloisius Rabata Edhi Siswanto
NIM: 021224033

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 29 November 2007
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua : Drs. J. Prapta Diharja, S. J., M. Hum.

Sekretaris : L. Rishe Purnama Dewi, S.Pd.

Anggota : Drs. P. Hariyanto

Anggota : Dr. Pranowo, M.Pd.

Anggota : Dr. Y. Karmin, M.Pd.

Tanda Tangan


.....

.....


.....

.....

.....

Yogyakarta, 29 November 2007
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan.




(Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.)

MOTO

➤ *“Apa yang kita rasakan sekarang ini adalah buah keputusan kita di masa lalu. Dan apa yang akan kita rasakan kelak, adalah buah keputusan kita sekarang”.*

➤ *Pengetahuan akan menjadi kebijaksanaan apabila telah dipraktikkan*

➤ *Kesempatan sering datang menyamar sebagai kesulitan. Itu sebabnya, banyak orang yang tidak mengenalinya. Makin besar kesulitan, makin besar kesempatan.*

-Shiv Khera-

➤ *Teman-teman adalah malaikat yang mengangkat kita berdiri dengan kaki ketika sayap kita lupa bagaimana caranya terbang.*

-Anonim-

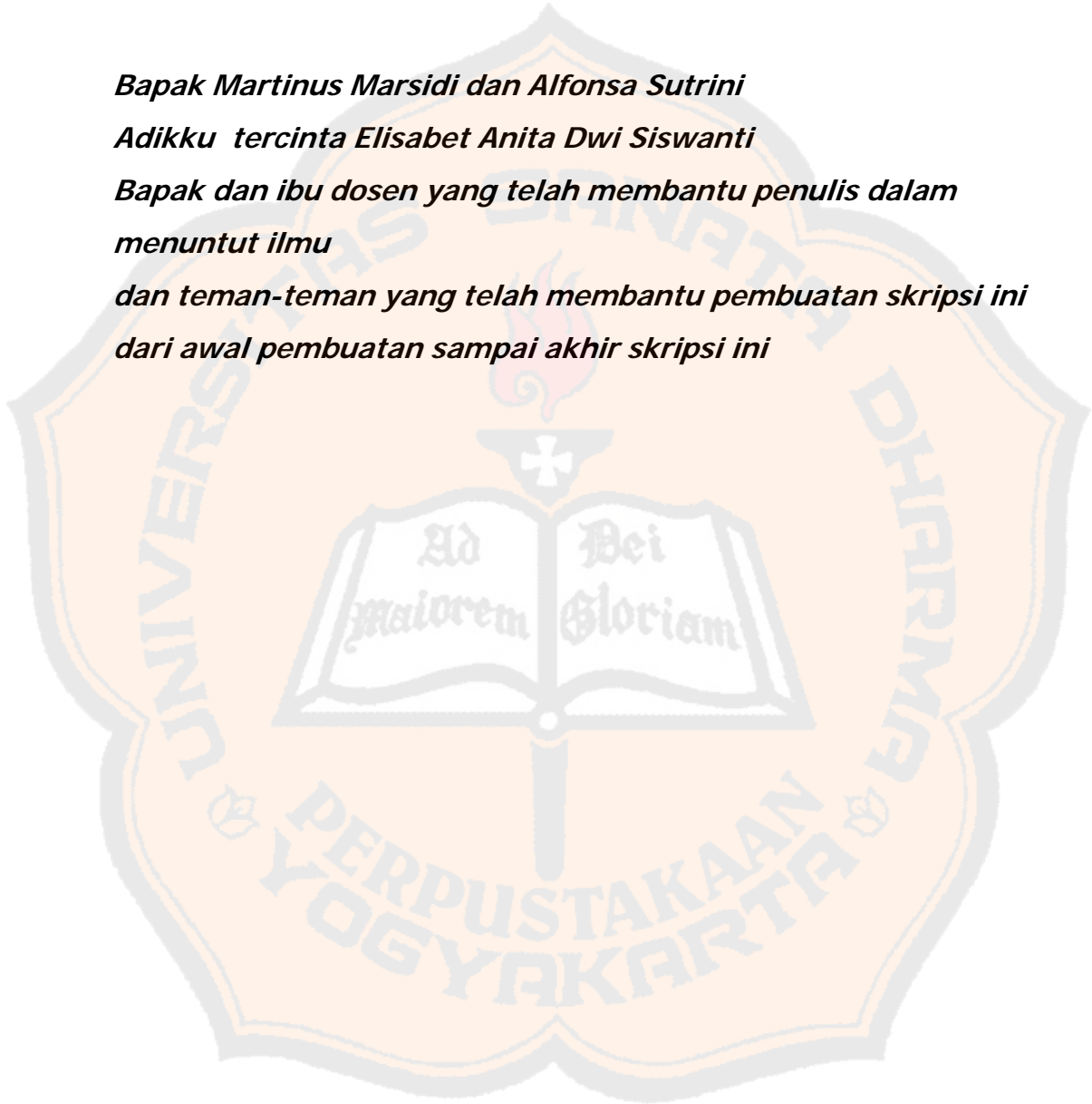
Karya ini kuPersembahkan untuk

Bapak Martinus Marsidi dan Alfonsa Sutrini

Adikku tercinta Elisabet Anita Dwi Siswanti

*Bapak dan ibu dosen yang telah membantu penulis dalam
menuntut ilmu*

*dan teman-teman yang telah membantu pembuatan skripsi ini
dari awal pembuatan sampai akhir skripsi ini*



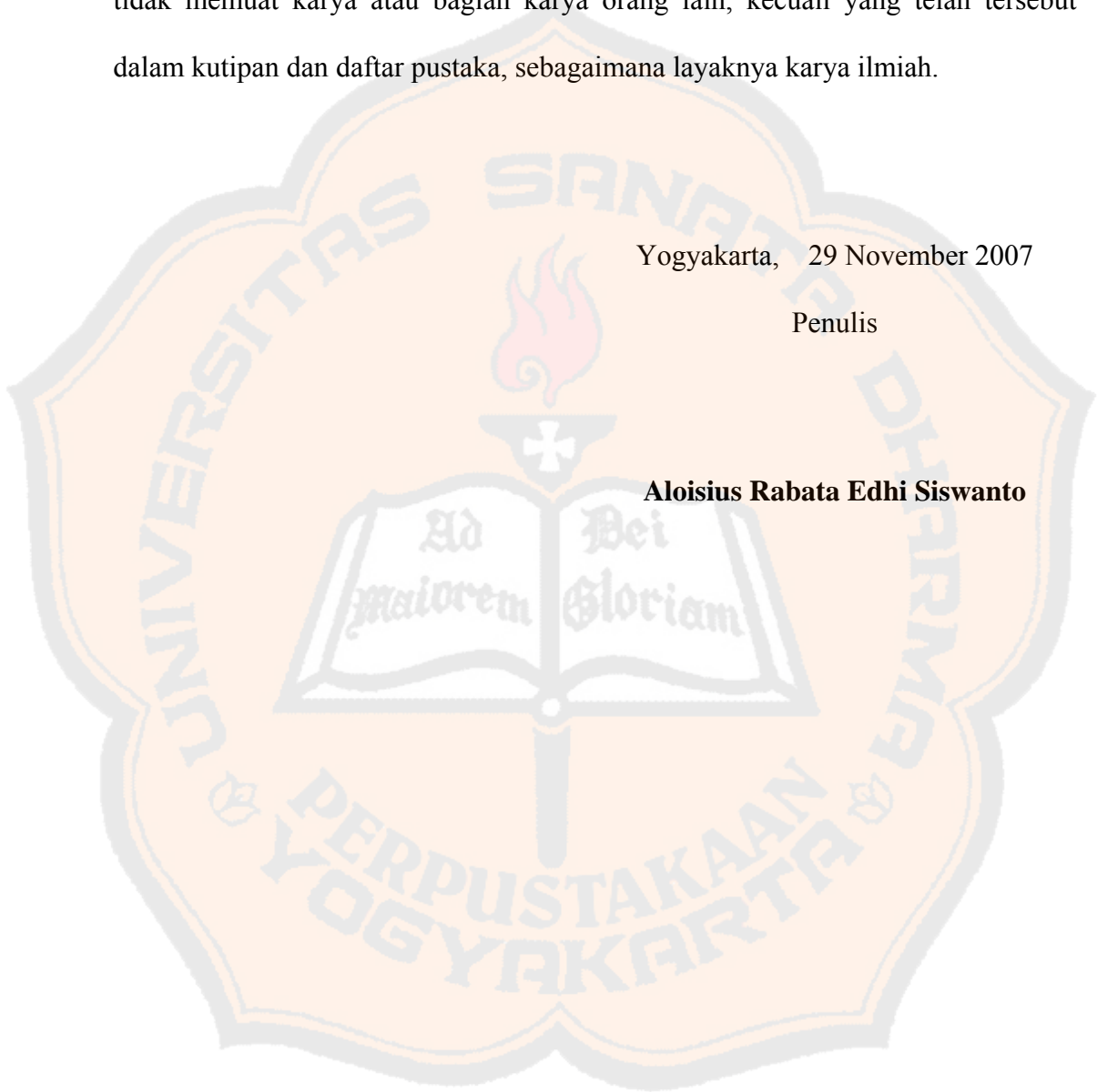
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini saya tulis tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah tersebut dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 29 November 2007

Penulis

Aloisius Rabata Edhi Siswanto



ABSTRAK

Siswanto, Aloisius Rabata Edhi. 2007. *Kemampuan Menulis Paragraf Penerusan Akhir Cerita Siswa Kelas IV Semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena menilai kemampuan menulis paragraf penerusan akhir cerita siswa kelas IV semester 2. Tujuan penelitian adalah menghitung dan mendeskripsikan Seberapa tinggi kemampuan siswa kelas IV semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2006/2007. berdasarkan tujuh kriteria kualitas paragraf penerusan akhir cerita. Kriteria penulisan paragraf akhir cerita meliputi, isi paragraf, relevansi isi, pengembangan kalimat topik, kepaduan paragraf, bahasa paragraf, variasi dalam penulisan paragraf, kesesuaian dengan karya asli.

Populasi penelitian adalah 26 siswa kelas IV semester 2. Sampel dalam penelitian ini adalah 26, semua populasi dijadikan sampel yang digunakan untuk menganalisis data. Analisis data dilakukan dengan menghitung skor rata-rata, menghitung simpangan baku, menghitung skor berdasarkan nilai jadi, mengkonversikan nilai, kemudian mentransformasikan ke skala seratus. Dari hasil rata-rata nilai keseluruhan dan persentase skor, data tersebut lalu dideskripsikan.

Keseluruhan jumlah paragraf adalah 26. Dari 26 paragraf tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah dalam membuat sebuah paragraf penerusan akhir cerita secara umum berdasarkan tujuh kriteria kualitas paragraf penerusan akhir cerita nilai rata-rata keseluruhan siswa SD Katolik Santa Maria Rembang adalah 77 hampir sedang, dengan presentasi nilai total 77% pada taraf baik.

Implikasi dari hasil penelitian siswa kelas IV semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2006/2007. Bagi guru hendaknya menjelaskan mengenai paragraf penerusan akhir cerita dengan berdasarkan alur cerita yang baik, bagi penelitian lain dapat mengembangkan berbagai macam keterampilan menulis, sekolah yang bersangkutan hal yang perlu diperhatikan adalah keterampilan menulis khususnya menulis paragraf.

Saran untuk para guru bahasa dan sastra Indonesia, para peneliti lain, dan sekolah yang bersangkutan dalam paragraf penerusan akhir cerita. Untuk guru sekolah dasar bahasa dan sastra Indonesia dapat memberikan penjelasan mengenai paragraf yang baik, bagi peneliti lain dapat mengembangkan penelitian tentang korelasi kelas IV dan V dalam menulis paragraf penerusan akhir cerita, bagi sekolah yang bersangkutan pihak sekolah memberikan pembelajaran tentang keterampilan menulis cerita dengan imajinasi siswa sesuai dengan tema yang ditentukan, dan sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

ABSTRACT

Siswanto, Aloisius Rabata Edhi. 2007. *The Ability Writing a Story Completion Paragraph Second Semester Fourth Grade Students of Santa Maria Catholic Elementary School Rembang, Center Java, 2006/2007 Academic Year*. A Thesis. Yogyakarta: the Indonesian and Local Language and Letters Education Study Program, Teachers Training and Education Faculty, Sanata Dharma University.

This research was a quantitative research because it assessed the ability writing a story completion paragraph of fourth grade students of the second semester. The objective of this research was to measure and describe how big the ability of the second semester fourth grade student of Santa Maria Catholic Elementary School Rembang, Central Java, 2006/2007 academic year, based on seven qualitative criteria for story completion paragraph. The criteria of the story completion paragraph include the content of the paragraph, the relevance of the content, the development of the main sentence, the coherence of the paragraph, the language used in the paragraph, variations in writing, and the suitability with the original work.

The research population was the 26 second semester fourth grade students. The research sample was taken from all 26 students. The data analysis was carried out by calculating the average scores, calculating the standard deviation, calculating the scores based on the finished values, valuing the conversion, then transforming it into percentages. From it all, including the percentage, the data was then being described.

There were a total of 26 paragraphs. From 26 paragraphs, the research result showed that the ability of the students of Santa Maria Catholic Elementary School Rembang, Central Java, in making story completion paragraphs, based on the seven qualitative criteria, was generally quite good. The average score of these students were 77, with a percentage of 77% for good paragraphs.

The implications from the research results of the second semester fourth grade students of Santa Maria Catholic Elementary School Rembang, Central Java, academic year 2006/2007, are for teacher, of other similar researches, and for the school in general. Teachers must explain about a story completion paragraph based on its appropriate plot. For other similar researches, it will be better if other writing skills are to be assessed in order to develop the skill in general. Meanwhile, for the school itself in general, it was hoped that the school paid more attention in developing the students' skills especially the writing skills.

Based on the research, the researcher would like to give suggestion to teachers of Indonesian Language and letters, other researchers, and the school itself dealing with the story completion paragraph. For Indonesian Language and Letters elementary school teachers, they should give a comprehensive explanation about how to deal with story completion paragraphs. For other researchers, they may develop a research about the correlations between the fourth grade and fifth grade in writing story completion paragraphs. For the school itself, they can give their students a kind of instructional training to develop the students' writing skill

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

based on their own imagination which is appropriate to a specified topic and according to the appropriate Indonesian Language theorem.



KATA PENGANTAR

Puji syukur pertama-tama penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul *Kemampuan Siswa Kelas IV Semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2006/2007, dalam Menulis Paragraf Penerusan Akhir Cerita* dapat penulis selesaikan dengan lancar. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa tanpa bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud seperti adanya sekarang ini. Oleh karena itu, dari hati yang tulus perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penelitian ini.

Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Drs. Petrus Hariyanto selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan sejak awal penulisan skripsi hingga selesai.
2. Drs. J Prapta Diharja, S.J., M. Hum. Selaku Kaprodi PBSID.
3. Seluruh dosen PBSID yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas pendidikannya dari tahun ajaran 2002/2003 sampai 2007/2008.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Bapak Martinus Marsidi, Ibu Alfonsa Sutriani, dan adikku tercinta Elisabet Anita Dwi Siswanti mereka telah memberi semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas dukungan dan doannya.
5. Keluarga besarku di Rembang Pak Yanto dan Ibu Kris yang telah membantu penulis dalam meraih cita-cita, terima kasih atas bantuannya selama ini.
6. Keluarga besarku di Boro, Wonotawang, Kulon Progo, Yogyakarta terimakasih atas dukungannya.
7. Teman-temanku, Dwi Nugraha Putra Susanto, Suhanto, Ony Cahyono, Andy Prasetyo, Prima Gracia, Nopra Bardewi, Yuliana Tutik, Prabawati Suryaningrum, Galeh Eka Suciati dan teman-teman Angkatan 2002 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Saya ucapkan terimakasih atas dukungan dan kebersamaannya selama ini dalam membantu menyelesaikan kelulusan saya.
8. Untuk sahabat sejutaku FX. Anggara Rusdiansah dan Silvester Widya Christian, sahabat adalah teman untuk berbagi suka dan duka yang takkan pernah berhenti walau jarak memisahkan. Terimakasih atas semangat dan motivasinya.
9. Anak-anak Mudika Santo Petrik Pringwulung 1, terimakasih atas perhatiannya untuk mencari jalan yang benar.
10. Teman-teman kos Barada nomor 50 Gang Cengkeh.
11. Kepada Fransisca Septika Indarti terimakasih atas perhatian dan motivasinya.
12. Kepala sekolah SD Katolik Santa Maria Rembang, Jawa Tengah bapak Agus yang telah memberikan izinnya untuk melaksanakan penelitian skripsi di SD Katolik Santa Maria Rembang, Jawa Tengah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

13. Kepada semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, telah memberikan fasilitas baik spiritual maupun materiil hingga terselesainya penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan penelitian ini. Akhirnya penulis berharap, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 29 November 2007

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang masalah.....	1
1.2 RumusanMasalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Variabel Penelitian dan Batasan Istilah	6
1.5.1 Variabel Penelitian	6
1.5.2 Batasan Istilah.....	7
a. Karangan	7
b. Paragraf.....	8

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

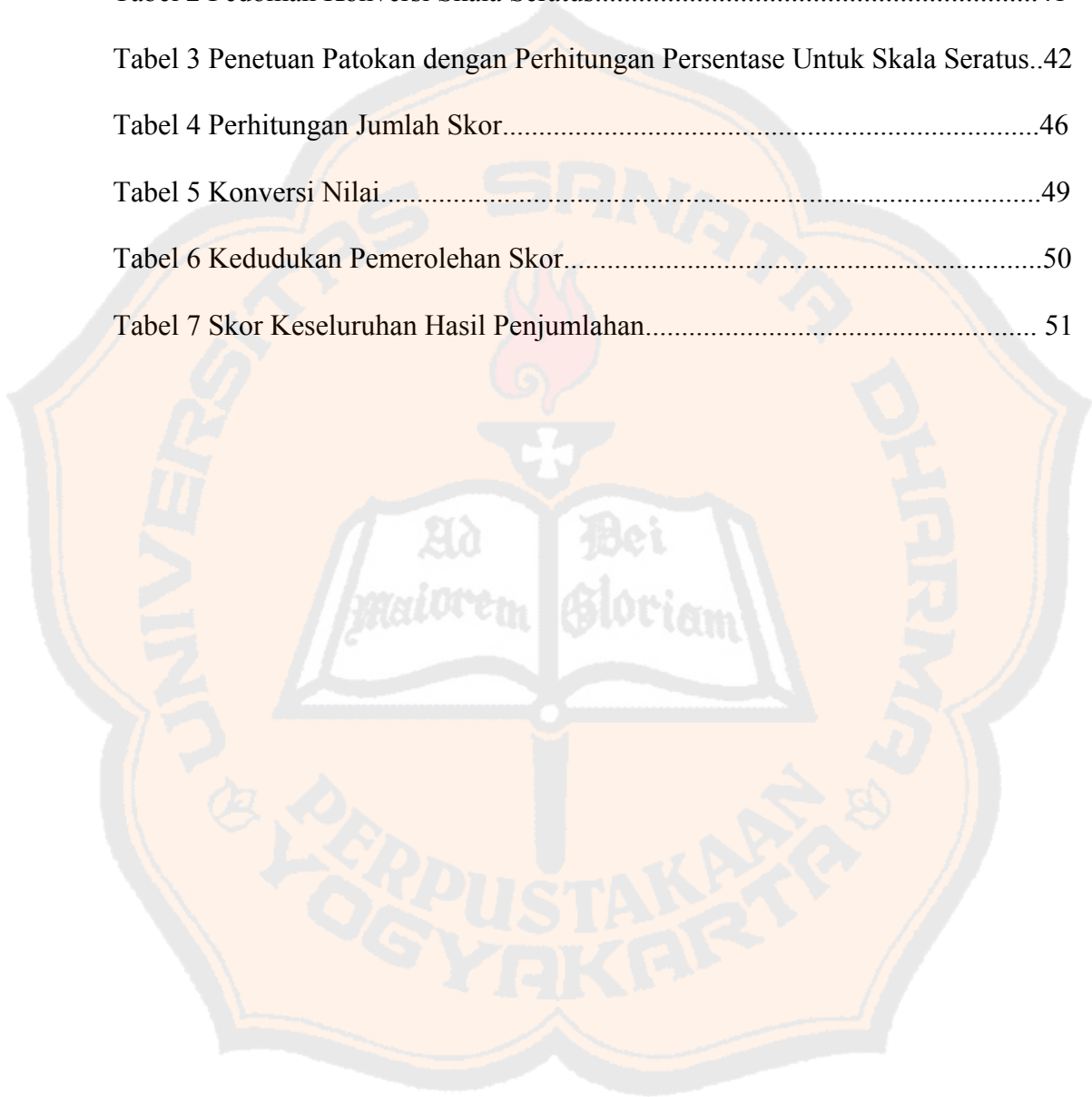
c. Cerita	8
d. Paragraf Cerita	8
e. Paragraf Akhir	8
f. Penerusan	9
g. Selesaian	9
1.6 Sistematika Penyajian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Penelitian yang Relevan	11
2.2 Landasan Teori	15
2.2.1 Keterampilan Menulis	15
2.2.2 Pengertian Paragraf	17
2.2.3 Ciri-ciri Paragraf yang Baik	18
2.2.4 Kriteria Kualitas Paragraf Penerusan Akhir Cerita	19
2.2.5 Kegunaan Paragraf	22
2.2.6 Pengertian Cerita	23
2.2.7 Struktur Umum Alur	24
2.2.8 Kemampuan Menulis Akhir Cerita	26
2.2.8 Penerusan Paragraf Akhir Cerita	26
2.2.10 Teori Lepas Lokomotif atau Penerusan Paragraf Akhir Cerita	28
2.2.11 Kegunaan dan Manfaat Penerusan Paragraf Akhir Cerita	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Populasi dan Sempel Penelitian	31

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.2.1 Populasi Penelitian	31
3.2.2 Sampel Penelitian	32
3.3 Instrumen Penelitian	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data	34
3.5 Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Deskripsi Data	44
4.2 Analisis Data	45
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V KESIMPULAN	64
5.1 Rangkuman	64
5.2 Implikasi	65
5.3 Hambatan	67
5.4 Manfaat	67
5.5 Saran	68
Daftar pustaka	70
Lampiran I	72
Lampiran II	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penilaian Menbuat Pragraf Berdasarkan Tujuh Kriteria.....	35
Tabel 2 Pedoman Konversi Skala Seratus.....	41
Tabel 3 Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase Untuk Skala Seratus..	42
Tabel 4 Perhitungan Jumlah Skor.....	46
Tabel 5 Konversi Nilai.....	49
Tabel 6 Kedudukan Pemerolehan Skor.....	50
Tabel 7 Skor Keseluruhan Hasil Penjumlahan.....	51



BAB I
PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan disajikan beberapa bagian yang digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian. Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, variabel penelitian dan batasan istilah.

1. 1 Latar Belakang Masalah

Aktivitas pengajaran bahasa, baik secara tulisan maupun lisan, biasanya akan berkaitan dengan karangan-mengarang. Sementara itu bentuk aktivitas lain yang terlibat dalam proses belajar bahasa dan sastra, akhirnya terkait juga dengan mengembangkan kemampuan penulisan ekspresif dan kreatif (Moody, 1988: 111). Menulis karya sastra dengan kreatif akan sangat membantu pengajaran Bahasa Indonesia. Karya sastra itu sendiri adalah salah satu cabang kesenian, seperti halnya menggambar dan menyanyi, di sekolah dasar dan menengah, sesuai dengan pendekatan yang telah dirintis sejak taman kanak-kanak (Sumardi, 1992: 190).

Menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa selain itu hubungannya dengan karya sastra adalah tempat untuk mengembangkan kreatifitas dalam menulis karya sastra. Pengajaran karya sastra merupakan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keterampilan berbahasa. Di sekolah keterampilan berbahasa dalam pembelajaran mencakup empat aspek, yakni (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis (Tarigan, 1987: 1). Dari keempat keterampilan berbahasa yang ada di dalam empat aspek tersebut, penelitian ini ditekankan pada keterampilan menulis karya sastra.

Kemampuan keterampilan menulis diajarkan mulai di sekolah dasar sampai perguruan tinggi, walaupun yang ditekankan berbeda-beda sesuai dengan jenjangnya, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks keadaannya dan sangat sulit pelaksanaannya (Hastuti, 1982: 3). Maka untuk meningkatkan kemampuan menulis dibutuhkan upaya latihan seperti para siswa di sekolah dasar dilatih untuk menulis suatu paragraf.

Paragraf itu sendiri adalah rangkaian kalimat yang secara bersama-sama menjelaskan suatu unit gagasan penulis. Kalimat-kalimat dalam setiap paragraf itu tidak lepas, terpisah satu dengan yang lain, tetapi saling berhubungan dan tarik-menarik (Wiyanto, 2004 : 32). Keterkaitan tersebut menjadikan penulis untuk mencari seberapa tinggikah kemampuan mereka dalam menulis penerusan paragraf akhir cerita dari sebuah karangan narasi? Metode pengajaran sastra dengan meneruskan akhir cerita dari sebuah karangan narasi terinspirasi dari buku Moody yang disadur oleh Rahmanto yang berjudul *Metode Pengajaran Sastra*, Beliau memberikan contoh siswa diminta untuk mencoba menciptakan episode-episode baru dengan gambaran dan imajinasi berdasarkan cerita aslinya (Moody, 1988: 116).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kemampuan berbahasa dalam pembelajaran di sekolah dasar mencakup empat aspek, yakni (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Dalam hal ini penulis mencoba melakukan penelitian di SD. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi, sebagai berikut (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, (4) menulis (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006: 32). Dari keempat komponen kemampuan berbahasa di atas, penelitian ini mencoba menekankan keterampilan menulis yaitu menulis paragraf. Penulis mencoba menemukan kemampuan siswa Sekolah Dasar (SD) dalam penerusan akhir dari sebuah cerita rekaan dengan menulis sebuah paragraf. Keterkaitan antara cerita yang belum selesai dengan hasil pekerjaan siswa, dengan meneruskan cerita tersebut penulis mencoba melihat dari tujuh kriteria kualitas paragraf penerusan akhir cerita.

Dalam sebuah cerita rekaan, berbagai peristiwa disajikan dalam urutan tertentu. Peristiwa yang diurutkan itu membentuk tulang punggung cerita, yaitu alur (Sudjiman, 1987 :29). Struktur alur pada umumnya terdiri dari tiga bagian yaitu awal, tengah, dan akhir. Dengan penerusan akhir cerita yang hilang (rumpang) siswa-siswi SD diajak untuk mengapresiasi cerita rekaan dengan bahasa dan kreatifitasnya masing-masing.

Penulis mengambil masalah ini karena di Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV, Semester 1 Standar Kompetensi Menulis menyebutkan bahwa siswa mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

percakapan, petunjuk, cerita, dan surat. Kompetensi dasarnya melengkapi bagian cerita yang hilang (rumpang) dengan menggunakan kata atau kalimat yang tepat sehingga menjadi cerita yang padu (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006: 32).

Metode pengajaran ini berguna untuk pengajaran menulis sastra dengan kreatif, imajinatif, dan kemampuan menulis penerusan paragraf akhir cerita dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk menilai kemampuan siswa dalam menulis paragraf perlu diberikan batasan paragraf yang baik yaitu memiliki kepaduan (kohesi) dan keserasian (koherensi) antarkalimat. Kepaduan dan keserasian paragraf dapat terwujud bila terdapat kohesi antarkalimat. Untuk mewujudkan kohesi antarkalimat, keberadaan penanda kohesi sangat diperlukan. Penandaan kohesi cukup banyak ragamnya, yaitu (1) pengulangan atau paralelisme, (2) penggunaan kata ganti atau pronominal, (3) penggunaan penanda koreferensi, (4) persesuaian alami, (5) hubungan metafora, (6) penggunaan konjungsi (Wiyanto, 2004 : 33—34). Selain itu kriteria kualitas paragraf penerusan akhir cerita juga menentukan penelitian kemampuan menulis paragraf penerusan akhir cerita siswa kelas IV semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2006/2007.

Judul skripsi ini adalah Kemampuan Menulis Paragraf Penerusan Akhir Cerita Siswa Kelas IV Semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2006/2007. Penulis memilih judul ini karena tempat peneliti dekat dengan sekolah. Sekolah ini digunakan sebagai penelitian tentang Paragraf Cerita. Selain itu di dalam KTSP disebutkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bahwa kompetensi dasarnya adalah melengkapi bagian cerita yang hilang (rumpang) dengan menggunakan kata atau kalimat yang tepat sehingga menjadi cerita yang padu (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006: 32).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Kemampuan Siswa Kelas IV Semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2006/2007, dalam Menulis Paragraf Penerusan Akhir Cerita, maka rumusan masalah yang dapat disusun adalah seberapa tinggi kemampuan menulis paragraf penerusan akhir cerita siswa Kelas IV Semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2006/2007?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan, seberapa tinggi kemampuan menulis paragraf penerusan akhir cerita siswa kelas IV Semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2006/2007.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas maka manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah sebagai berikut

1.4.1 Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam penyampaian materi pembelajaran yang sesuai dengan kreativitas

siswa. Kreativitas siswa dapat diwujudkan dengan penulisan kreatif yaitu dengan menulis paragraf narasi atau paragraf cerita.

1.4.2 Bagi sekolah penelitian ini memberikan informasi mengenai metode pengajaran menulis paragraf kreatif yaitu menulis paragraf dengan penerusan akhir cerita.

1.4.3 Bagi peneliti lain, semoga penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada peneliti-peneliti lain untuk lebih mengembangkan peneliti yang berkaitan dengan menulis paragraf penerusan akhir cerita kelas IV Sekolah Dasar.

1.5 Variabel Penelitian dan Batasan Istilah

Pada bagian variabel penelitian dan batasan istilah akan dijabarkan tentang variabel yang akan diteliti yaitu kemampuan menulis paragraf penerusan akhir cerita kelas IV SD Katolik Santa Maria, kelas IV semester 2 Rembang, Jawa Tengah. Sedangkan batasan istilah yang digunakan sebagai acuan adalah pengertian karangan, paragraf, cerita, paragraf cerita, paragraf akhir, penerusan, dan selesiaan atau akhir cerita.

1.5.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang berubah-ubah, sedangkan sesuatu yang tidak berubah-ubah atau tetap saja keadaannya disebut konstan (Suharto, 1988: 42). Sedangkan Nasir (1988: 149) mengartikan variabel sebagai konsep yang memiliki bermacam-macam nilai (*values*). Menurut Sulistyono (2006: 47) variabel adalah sebuah fenomena tertentu yang bernilai tidak tetap. Variabel

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengacu pada unsur, maujud atau faktor kuantitas atau kualitas yang berada dalam kajian penyidikan empiris. Jadi variabel itu sendiri adalah objek atau konsep yang diteliti yang mempunyai nilai tidak tetap.

Kemampuan menulis paragraf penerusan akhir cerita, siswa SD Katolik Santa Maria, kelas IV semester 2 Rembang, Jawa Tengah merupakan variabel yang akan diteliti. Kemampuan siswa SD kelas IV dalam menulis paragraf penerusan akhir cerita. Variabel ini adalah variabel kuantitatif, menurut Sulisty (2006: 47) variabel kuantitatif adalah variabel yang dapat diungkapkan dengan bilangan. Penelitian ini mencari seberapa tinggi kemampuan siswa SD Katolik Santa Maria, kelas IV semester 2 Rembang, Jawa Tengah dalam menulis paragraf penerusan akhir cerita dengan memberikan tujuh kriteria kualitas paragraf penerusan akhir cerita. Penilaian tujuh kriteria kualitas paragraf penerusan akhir cerita, berupa penilaian bilangan (angka) disetiap kriteria kualitas paragraf penerusan akhir cerita.

1.5.2 Batasan Istilah

Untuk memperoleh kesamaan pengertian yang digunakan dalam penelitian ini, berikut akan disampaikan batasan istilah yang akan digunakan.

a. Karangan

Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca (Gie, 2002: 3).

b. Paragraf

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Paragraf adalah bagian dari karangan, biasanya terdiri dari beberapa kalimat, yang merupakan kesatuan pembicaraan. Sesuai dengan tempat dan fungsinya dalam karangan paragraf dapat dibedakan menjadi tiga yaitu, paragraf awal, paragraf tengah, dan paragraf akhir atau penutup (Gie dan Widyamartaya, 1983: 13).

c. Cerita

Cerita adalah kumpulan peristiwa yang telah disusun beruntun menurut urutan waktu (kronologis) sehingga merupakan uraian peristiwa yang menarik. Cerita narasi dapat berupa fiksi (*fiction*) dapat juga non-fiksi. Yang termasuk ke dalam narasi antara lain roman, novel, dongeng, hikayat, cerpen, kisah perjalanan, drama, dan anekdot (Soegiarta, 1984: 96).

d. Paragraf cerita (*narrative paragraph*)

Paragraf cerita adalah paragraf yang mengungkapkan suatu cerita dalam sebuah urutan peristiwa-peristiwa secara kronologis. Paragraf ini biasanya ditata menurut pola waktu (Gie dan Widyamartaya, 1983: 15).

e. Paragraf akhir (*conclusion*)

Bagian karangan yang menjadi penutup atau merupakan konklusi dari seluruh karangan(Gie dan Widyamartaya, 1983: 13).

f. Penerusan

Penerusan adalah proses, perbuatan, cara meneruskan, pelanjutan (Depdiknas, 1995: 1049).

g. Selesian (akhir cerita)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Akhir cerita bukan penyelesaian masalah yang dihadapi tokoh cerita. akhir cerita adalah bagian akhir atau penutup cerita. Selesaian boleh jadi mengandung penyelesaian masalah yang melegakan boleh juga mengandung penyelesaian yang menyedihkan (Sudjiman, 1987: 35—36).

Jadi dari batasan istilah di atas dapat disimpulkan bahwa paragraf penerusan akhir cerita adalah proses pelanjutan bagian karangan yang menjadi penutup atau akhir cerita. Maksud Akhir cerita di sini adalah penyelesaian masalah yang melegakan.

1.6 Sistematika Penyajian

Bab 1 skripsi ini disajikan beberapa bagian yang digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian. Pendahuluan yang di dalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, variabel penelitian dan batasan istilah.

Pada bab 2 ini penelitian akan menyajikan beberapa acuan untuk dipakai sebagai dasar melaksanakan penelitian. Ladasan teori yang isinya berupa penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan tersebut, topik yang digunakan sesuai dengan skripsi ini, dan landasan teori berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan untuk menemukan penelitian tentang kemampuan menulis paragraf penerusan akhir cerita, siswa SD Katolik Santa Maria, kelas IV semester 2 Rembang, Jawa Tengah.

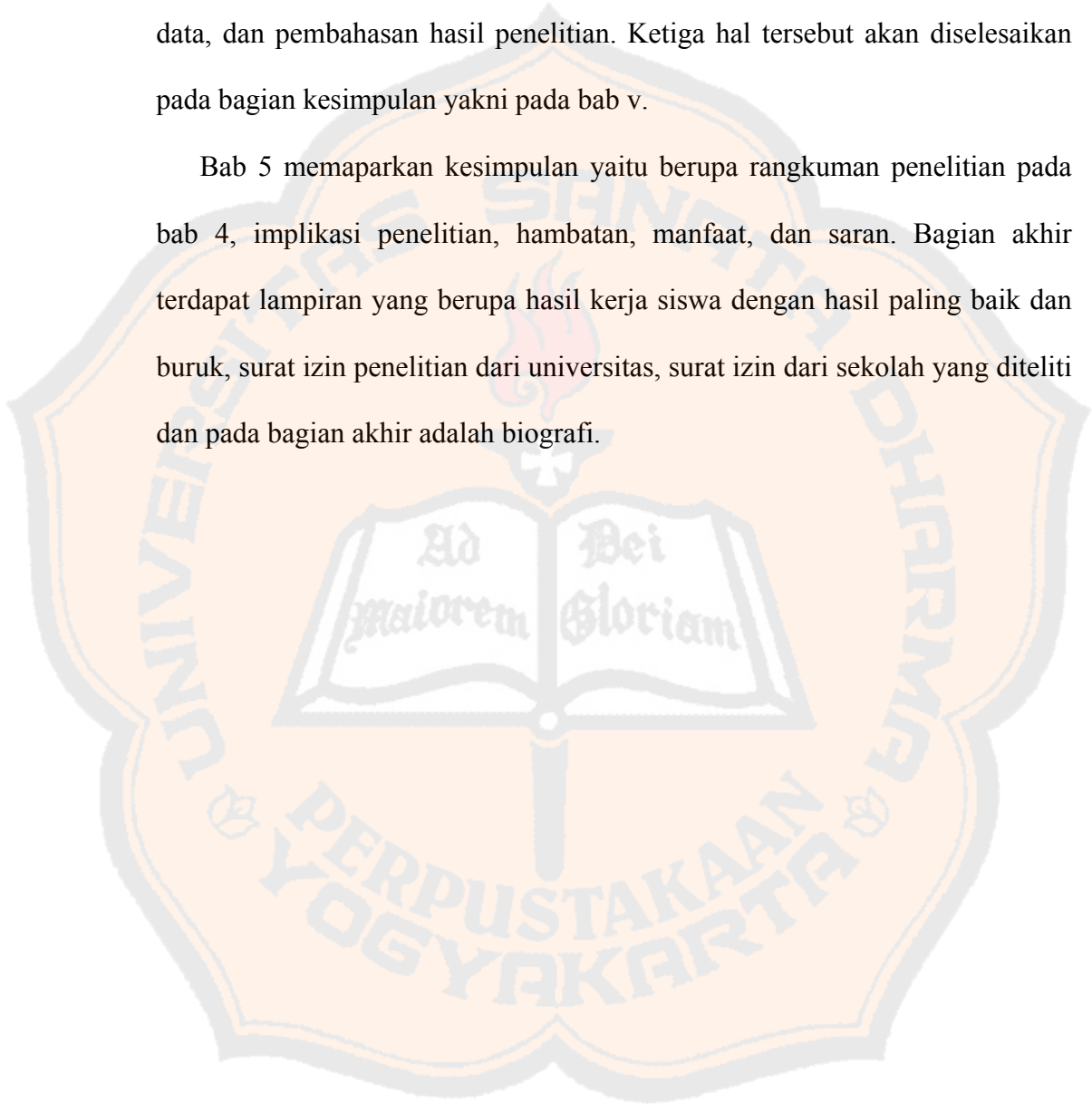
Bab 3 ini akan disajikan beberapa hal yang terdapat dalam metodologi penelitian. Di dalamnya terdapat jenis penelitian, populasi dan sampel

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab 4 akan disajikan beberapa hal yaitu berupa deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian. Ketiga hal tersebut akan diselesaikan pada bagian kesimpulan yakni pada bab v.

Bab 5 memaparkan kesimpulan yaitu berupa rangkuman penelitian pada bab 4, implikasi penelitian, hambatan, manfaat, dan saran. Bagian akhir terdapat lampiran yang berupa hasil kerja siswa dengan hasil paling baik dan buruk, surat izin penelitian dari universitas, surat izin dari sekolah yang diteliti dan pada bagian akhir adalah biografi.



BAB II

LANDASAN TEORI

Pada penelitian ini akan disajikan beberapa acuan yang dipakai sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian. Untuk itu akan diuraikan secara berturut-turut beberapa penulisan yang relevan, hal-hal yang menyangkut tentang paragraf, ciri-ciri paragraf yang baik, kriteria kualitas paragraf, kepaduan paragraf, paragraf narasi, struktur umum alur, kemampuan menulis akhir cerita, penerusan paragraf akhir cerita, kegunaan dan manfaat penerusan paragraf akhir cerita.

2.1 Penelitian yang Relevan

Peneliti menemukan empat penelitian yang sejenis yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyusun paragraf narasi atau cerita. Penelitian tersebut dilakukan oleh Yuni Dwi, Lucia Ika Linawati, Nugraeni Yulianti, dan Maria Purwani.

Pertama, dilakukan oleh Yuni Dwi (2005) dalam skripsinya berjudul *Kemampuan Membuat Paragraf Narasi Siswa kelas IV dan V di SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo Tahun Ajaran 2004/2005*. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan membuat paragraf narasi siswa kelas IV dan V di SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo. Populasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penelitian adalah 69 siswa, 36 siswa kelas IV dan 33 siswa kelas V. Sampel dalam penelitian ini tidak ada karena semua anggota populasi dijadikan sebagai subjek penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan :

1. Kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas IV berada dalam kategori sedang.
2. Kemampuan menulis paragraph narasi siswa kelas V berada dalam kategori sedang.

Kedua, penelitian dilakukan oleh Lucia Ika Linawati (2001) dalam skripsinya yang berjudul *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Pertama Siswa Kelas IV,V,VI antara Siswa yang Berbahasa Pertama Bahasa Jawa dan Siswa yang Bahasa Pertama Bahasa Indonesia di SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta kelas IV,V,VI tahun ajaran 2000/2001. populasi itu secara keseluruhan berjumlah 108 siswa. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan siswa kelas IV,V,VI dalam membuat karangan narasi antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa :

1. Kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV yang bahasa pertamanya bahasa Jawa termasuk dalam kategori sedang. Sebaliknya kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas V dan VI yang bahasa pertama bahasa Jawa termasuk kategori cukup tinggi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV,V, dan VI yang bahasa pertama bahasa Indonesia cukup tinggi.
3. Ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa. Siswa yang bahasa pertama bahasa Indonesia lebih mampu menulis karangan narasi bahasa Indonesia daripada siswa yang bahasa pertama bahasa Jawa.
4. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas V antara siswa yang bahasa pertama bahasa Indonesia dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa.

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Retno Dwi Wahyuni (2003) dalam skripsi yang berjudul *Perbedaan Hasil Menulis Narasi Tanpa Media Gambar Berseri Siswa Kelas II Sekolah Dasar Godean II Yogyakarta*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas III SD Godean II Yogyakarta yang secara keseluruhan berjumlah 44 siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan perbedaan hasil menulis tanpa media gambar berseri dengan hasil mengarang narasi menggunakan media gambar.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis narasi tanpa media gambar berseri kurang baik. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa belum mampu membuat struktur karangan yang baik. Sebaliknya kemampuan siswa dalam menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri dapat dikatakan baik. Media gambar dapat membantu siswa yang kurang mampu untuk mengarang imajinasi dan motivasi untuk menghasilkan karangan yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil mengarang dengan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menggunakan media gambar. Media gambar banyak menunjukkan hasil yang lebih baik.

Keempat, penelitian dilakukan oleh Maria Purwani (2004) dalam skripsinya yang berjudul *Kemampuan Menulis Narasi Siswa SD Kelas VI (Studi kasus pada tahun 2003/2004)*. Pada penelitian ini peneliti berusaha mengukur seberapa tinggi kemampuan siswa SD kelas VI dalam menulis karangan narasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VI pelaksanaan KBK yaitu SDN II Kradenan, SDN 1 Srumbungan dan SD Kanisius Mandungan yang secara keseluruhan berjumlah 51 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan seluruh populasi. Hasil penelitian dalam skripsi ini merujuk penemuan sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis narasi siswa kelas VI SD ditinjau dari segi penggambaran latar cerita dapat dikatakan dalam kategori cukup.
2. Kemampuan menulis narasi siswa kelas VI SD ditinjau dari segi sudut pandang dapat dikatakan dalam kategori cukup.
3. Kemampuan menulis narasi siswa kelas VI SD ditinjau dari alur ceritanya dapat dikatakan dalam kategori sedang
4. Kemampuan menulis narasi siswa kelas VI yang berada ditiga SD pelaksana KBK di Kecamatan Srumbung dapat dikatakan dalam kategori cukup.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis narasi siswa kelas VI SDN III Kradenan SDN 1 Srumbung, dan SD Kanisius Mandungan berada pada taraf cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi siswa kelas VI ketiga SD tersebut belum optimal karena belum mencapai hasil yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

maksimal atau sempurna. Ketidaksempurnaan ini disebabkan adanya tiga hal yaitu kurangnya latihan menulis pada siswa, siswa belum memahami secara jelas tentang jenis-jenis karangan, terbatasnya buku bacaan tentang jenis-jenis karangan, terbatasnya buku bacaan tentang menulis narasi dan sastra.

Berdasarkan keempat penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai kemampuan siswa dalam membuat paragraf khususnya paragraf penerusan akhir cerita pada tingkat sekolah dasar belum pernah dilakukan. Dengan demikian topik ini masih relevan untuk diteliti.

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori akan digunakan berbagai acuan untuk membatasi teori yang akan digunakan penulis dalam menulis skripsi. Acuan tersebut antara lain keterampilan menulis, pengertian paragraf, ciri-ciri paragraf yang baik, kriteria kualitas paragraf akhir cerita, kegunaan paragraf, paragraf cerita, struktur umum alur, kemampuan menulis akhir cerita, penerusan paragraf akhir cerita, teori lepas lokomotif, kegunaan dan manfaat penerusan paragraf akhir cerita.

2.2.1 Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan seluruh rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami (Gie, 1992: 17). Untuk dapat menyampaikan gagasan perlu memiliki perbehendaraan kata yang memadai, terampil menyusun kata menjadi kalimat yang jelas dan mahir memakai bahasa secara efektif.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit dikuasai. Hal ini disebabkan karena di dalam keterampilan menulis harus selalu diperhatikan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata yang baik (Tarigan, 1985: 4). Tulisan dapat dipahami pembaca jika tulisan itu baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

Penulisan yang baik harus selalu menghindari adanya kesalahpahaman. Ciri-ciri penulisan yang baik ada lima yakni (1) bermakna, maksudnya tulisan tersebut harus mampu menyatakan sesuatu dan memberikan bukti terhadap apa yang dikatakan, (2) jelas, maksudnya tulisan tersebut mudah dipahami oleh pembaca, (3) padat dan utuh, maksudnya tulisan diorganisasikan dengan jelas menurut bagian-bagiannya, dihubungkan secara baik sehingga pembaca mudah dalam memahami tulisan tersebut, (4) ekonomis, maksudnya kata-kata yang digunakan dalam menulis tidak berlebihan, (5) mengikuti kaidah gramatikal, maksudnya tulisan menggunakan bahasa baku (widyamartaya, 1990: 31–34). Dari lima ciri penulisan yang baik dapat ditarik kesimpulan bahwa penulisan yang baik yaitu sesuai dengan kaidah yang berlaku, faktual atau sesuai dengan kenyataan, jelas tidak mengandung dua makna atau lebih, efisien dan efektif dalam pemilihan kata.

Kemampuan berbahasa khususnya keterampilan menulis selalu berhubungan dengan kemampuan berpikir. Dengan berpikir penulis dapat menghubungkan fakta dan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Dengan demikian dapat menghasilkan penulisan yang baik dan dapat dipahami pembaca (Purwanto, 1993: 43). Kemampuan berbahasa khususnya keterampilan menulis berlandaskan pada kemampuan berpikir dengan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menghubungkan fakta dan gagasan. Hubungan fakta dan gagasan menjadikannya sebuah wacana yang dapat dibaca dan dipahami sesuai dengan fakta yang ada.

2.2.2 Pengertian Paragraf

Ramlan (1993: 1) di bidang bentuk pada umumnya paragraf terdiri dari sejumlah kalimat, atau dengan kata lain merupakan kumpulan dari sejumlah kalimat meskipun ada juga yang hanya terdiri dari satu kalimat atau satu kata, seperti pada kalimat penutup surat, *sekian dulu surat dari saya, terima kasih*. Dengan demikian paragraf dapat dijelaskan sebagai bagian dari suatu karangan atau tuturan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan satuan informasi dengan ide pokok sebagai pengendalinya. Akhadiah (1994: 144) juga mengungkapkan bahwa paragraf adalah satu unit buah pikir yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf mulai dari kalimat pengenal, kalimat topik, kalimat penjelas sampai pada kalimat penutup. Nursisto (1999: 16) mengemukakan bahwa paragraf adalah kalimat yang berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Kalimat-kalimat tersebut disusun menurut aturan tertentu dengan makna yang dikandungnya, dapat dibatasi, dikembangkan dan diperjelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam setiap paragraf harus ada kalimat pokok atau kalimat inti dan kalimat penjelas, di dalam sebuah paragraf kalimat satu dengan yang lainnya saling berketerkaitan.

2.2.3 Ciri-ciri Paragraf yang Baik

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Paragraf adalah rangkaian kalimat yang secara bersama-sama menjelaskan sesuatu unit gagasan penulis. Kalimat-kalimat itu tidak lepas terpisah satu dengan yang lain, tetapi saling berhubungan tarik menarik. Beberapa syarat yang harus dipenuhi agar paragraf termasuk kategori baik, diantaranya:

- a. isi paragraf berpusat hanya pada satu hal saja,
- b. isi paragraf relevan dengan isi karangan,
- c. paragraf harus koheren dan *unity*,
- d. kalimat topik harus dikembangkan dengan jelas dan sempurna,
- e. struktur paragraf harus bervariasi disesuaikan dengan (1) latar belakang pembaca, (2) sifat media tempat paragraf (karangan) diterbitkan dan (3) sifat dan tuntutan kalimat topik,
- f. paragraf tertulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar (Tarigan, 1981: 36).

Penelitian ini meneliti tentang kemampuan menulis paragraf penerusan akhir cerita. Di dalam cerita narasi dari keenam kategori paragraf yang baik tidak semuanya digunakan tetapi dalam masalah ini akan mencari kemampuan siswa dalam menulis paragraf penerusan akhir cerita dengan baik sesuai dengan kategori paragraf yang baik.

2.2.4 Kriteria Kualitas Paragraf Akhir Cerita

a. Isi paragraf

Isi paragraf harus jelas dan terperinci serta hanya membahas satu hal saja. Isi paragraf yang berganda akan mengurangi kejelasan informasi. Pertama, paragraf terpaksa panjang sebab kalimat pengembangnya pun harus

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berlipat dua. Kedua, pikiran dan perhatian pembaca juga bercabang terhadap dua hal dalam satu paragraf.

b. Relevansi Isi Paragraf

Paragraf sebagai bagian kecil dari suatu karangan isinya harus relevan dan menunjang isi karangan. Paragraf harus relevan dan menunjang isi karangan sesuai dengan cerita yang telah ditetapkan.

c. Kepaduan Paragraf

1. Kohesi dan Koherensi

Paragraf merupakan satuan informasi dengan ide pokok sebagai pengendalinya. Informasi yang dinyatakan dalam kalimat yang satu berhubungan erat dengan informasi yang dinyatakan dalam kalimat yang lain, atau dengan kata lain informasi-informasi yang dinyatakan dalam sejumlah kalimat yang membentuk paragraf itu berhubungan erat atau sangat padu (Ramlan, 1993: 9—30).

2. Penanda Hubungan Antarkalimat

Penanda hubungan antarkalimat atau disingkat penanda hubungan berfungsi memadukan hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam suatu paragraf. Ada lima macam penanda hubungan, yaitu penunjuk, penggantian, pelesapan, parangkaiian, dan hubungan leksikal.

a) Penunjukan

Penunjukan ialah penggunaan kata atau frase untuk menunjuk atau mengacu kata, frase, atau mungkin juga satuan gramtikal yang lain. Dengan demikian, dalam penunjukkan terdapat 2 unsur, yaitu unsur penunjuk (Upen) dan unsur tertunjuk (Uter).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b) Penggantian

Penanda hubungan pengganti ialah penanda hubungan kalimat yang berupa kata, atau frase yang menggantikan kata, frase, atau mungkin juga satuan gramatikal yang lain yang terletak di depan secara anaforik atau di belakangnya secara kataforik.

c) Pelesapan

Penandaan hubungan kalimat ketiga ialah pelesapan atau elipsis. Pelesapan ialah adanya unsur kalimat yang tidak dinyatakan secara tersurat pada kalimat berikutnya. Sekalipun tidak dinyatakan secara tersurat, tetapi kehadiran unsur kalimat itu dapat diperkirakan.

d) Perangkaian

Perangkaian adalah adanya kata atau kata-kata yang merangkaikan kalimat satu dengan yang lain.

e) Penanda Hubungan Leksikal

Hubungan leksikal ialah hubungan yang disebabkan oleh adanya kata yang secara leksikal memiliki pertalian (Ramlan, 1993: 9—30).

d. Pengembangan Kalimat Topik

Paragraf dianggap rampung bila kalimat topik dikembangkan. Kalimat topik yang menyatakan isi paragraf dalam pengertian umum dan abstrak dikembangkan atau dijelaskan dengan cara menjabarkannya dalam bentuk-bentuk kongkret.

e. Variasi Paragraf

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Paragraf harus bervariasi dalam panjang, struktur dan cara penguraian. Variasi itu didasarkan kepada (1) latar belakang pembaca, (2) sifat media tempat karangan diterbitkan dan (3) sifat dan tuntutan kalimat topik.

f. Bahasa Paragraf

Salah satu syarat paragraf yang baik adalah apabila paragraf itu tertulis dalam bahasa yang baik dan benar. Bahasa yang baik ialah bahasa yang tidak melanggar kaidah-kaidah yang ditetapkan oleh masyarakat pemakai bahasa. Bahasa yang benar ialah bahasa yang sesuai dengan situasi dan kondisi pemakainya.

g. Kesesuaian dengan Karya Asli

Menurut Moody (1988, 117) berlatih menulis mengungkapkan diri lewat sastra memang tidak terbatas. Tapi bagaimanapun, daya cipta siswa memang terbatas. Hasil tulis yang dianggap baik adalah yang paling sesuai dengan karya asli.

Kriteria kualitas paragraf penerusan akhir cerita terdiri dari tujuh kriteria. Kriteria ini digunakan penulis sebagai acuan penilaian kemampuan siswa kelas IV semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2006/2007, dalam menulis paragraf penerusan akhir cerita.

2.2.5 Kegunaan Paragraf

Paragraf adalah salah satu sarana dalam menuangkan gagasan. Dengan adanya paragraf, siswa dapat membedakan di mana suatu gagasan mulai dan berakhir. Akhadiah (1988: 144) mengatakan bahwa kegunaan paragraf itu ada dua yaitu (1) untuk menandai pembukaan topik baru atau pengembangan lebih

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lanjut topik sebelumnya, (2) untuk menambah hal-hal yang penting atau untuk merinci apa yang sudah diutarakan dalam paragraf sebelumnya. Hal di atas diperkuat lagi oleh pendapat Nursito (1999 : 15—16), yang mengatakan bahwa kegunaan paragraf adalah (1) sebagai penampung sebagian kecil jalan pikiran atau ide pokok secara keseluruhan karangan, (2) memudahkan jalan pikiran pengarang, (3) memungkinkan pengarang melahirkan jalan pikiran secara sistematis bagi para pembaca, kalimat-kalimat yang tersusun secara sistematis itu sangat memudahkan mereka untuk menelusuri dan memahami jalan pikiran pengarang, (4) pengarang mengarahkan pembaca dalam mengikuti alur pikiran pengarang serta memahaminya, (5) merupakan alat penyampai pikiran, (6) merupakan penanda pikiran baru mulai berlangsung.

Dengan memahami kegunaan paragraf di atas siswa semakin tahu bagaimana hubungan antarkalimat menjadikan hal terpenting untuk menulis sebuah paragraf, dengan ada hubungan tersebut, maka sebuah alur cerita yang menjadikan satu ikatan dan membuat cerita yang utuh dapat digunakan untuk memahami jalan pikiran penulisan paragraf.

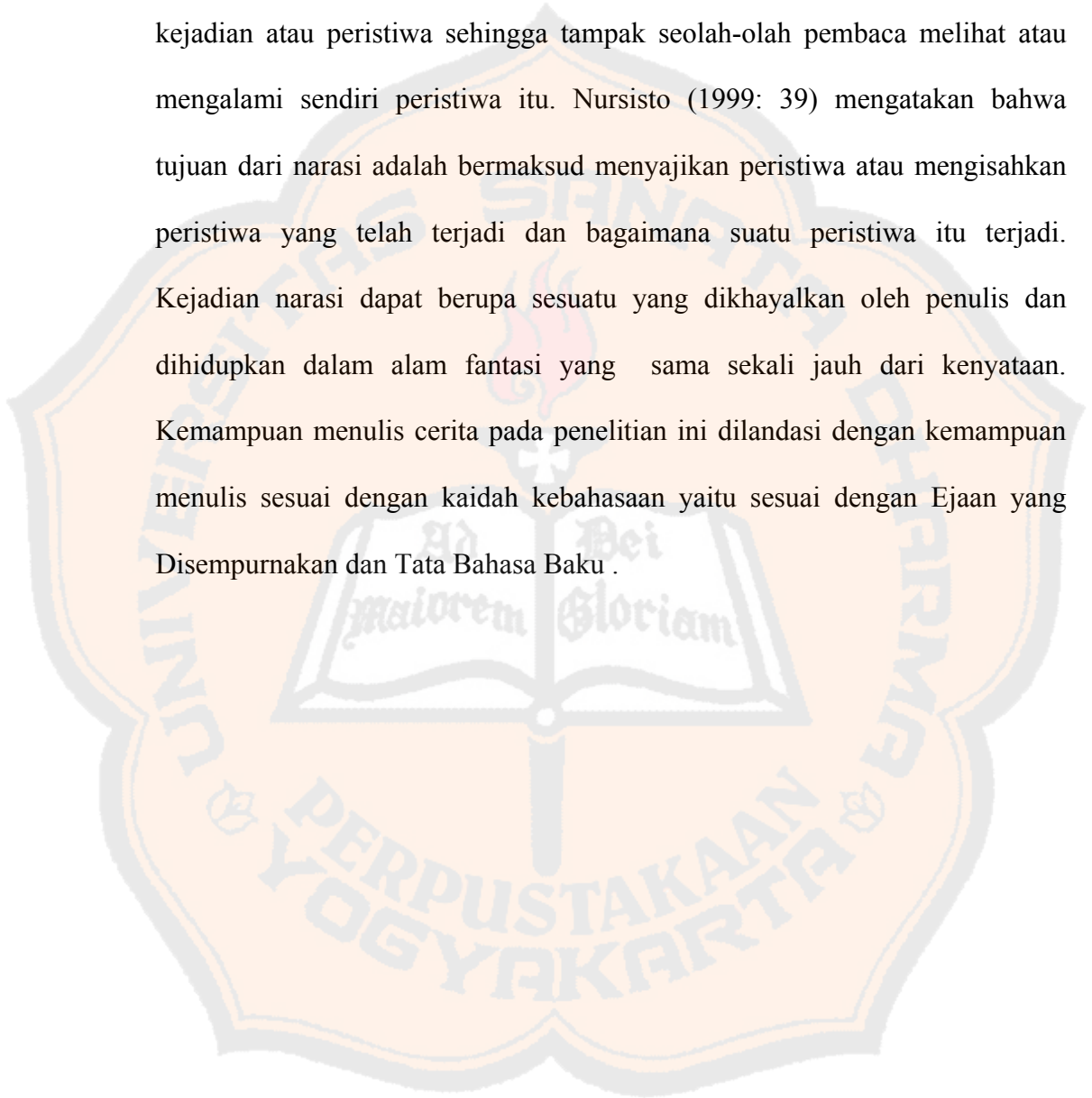
2.2.6 Pengertian Cerita

Karangan adalah suatu tulisan yang berisi ide pokok yang mewakili keseluruhan karangan baik mengenai bahan atau maksud yang dituju (Caraka, 1971: 11). Karangan atau tulisan dapat dikembangkan dalam bentuk argumentasi, eksposisi, persuasi, deskripsi, dan narasi (cerita). Dalam penelitian ini hanya akan diuraikan mengenai tulisan narasi atau cerita.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Adapun alasannya karena tulisan narasi atau cerita sesuai dengan obyek yang diteliti.

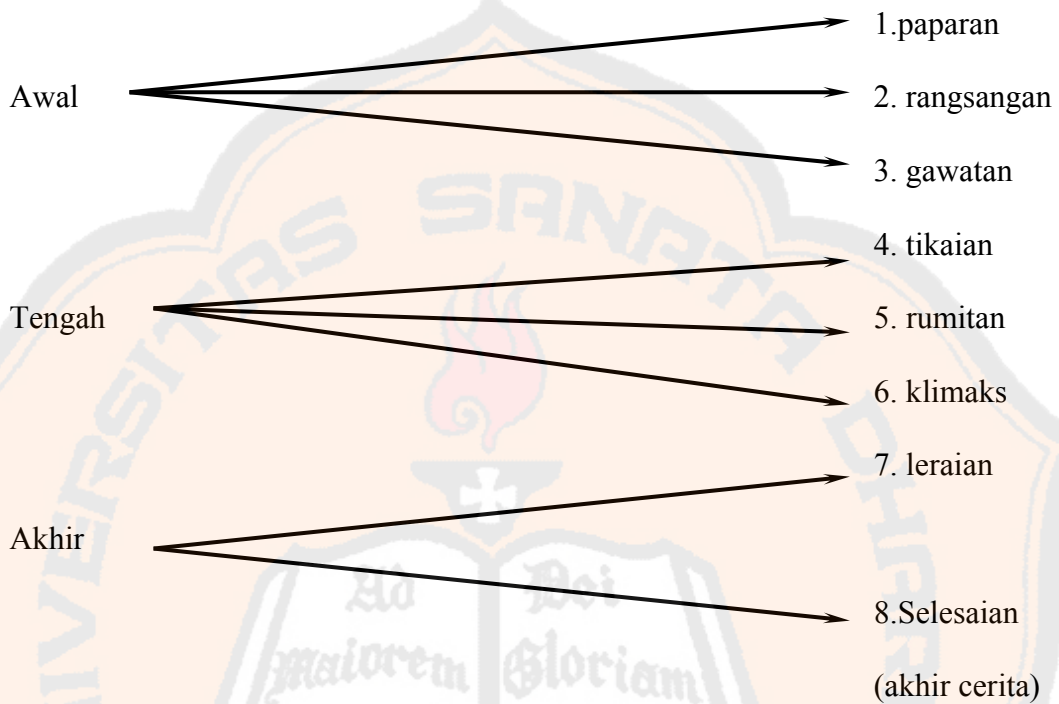
Cerita adalah suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Nursisto (1999: 39) mengatakan bahwa tujuan dari narasi adalah bermaksud menyajikan peristiwa atau mengisahkan peristiwa yang telah terjadi dan bagaimana suatu peristiwa itu terjadi. Kejadian narasi dapat berupa sesuatu yang dikhayalkan oleh penulis dan dihidupkan dalam alam fantasi yang sama sekali jauh dari kenyataan. Kemampuan menulis cerita pada penelitian ini dilandasi dengan kemampuan menulis sesuai dengan kaidah kebahasaan yaitu sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan dan Tata Bahasa Baku .



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2.7 Struktur Umum Alur

Struktur umum alur dapat digambarkan sebagai berikut (Sudjiman,1988: 30—36).



a. Paparan

Biasanya merupakan fungsi utama awal suatu cerita tentu saja bukan informasi selengkapanya yang diberikan, melainkan keterangan sekedarnya untuk memudahkan pembaca mengikuti kisah selanjutnya.

b. Rangsangan

Ketidaksetabilan yang tersirat atau tersurat dalam awal akan menimbulkan adanya rangsangan. Rangsangan, yaitu peristiwa yang mengawali timbulnya gawatan. Rangsangan sering ditimbulkan oleh masuknya seorang tokoh baru yang berlaku sebagai katalisator (Sujiman 1986: 39).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Gawatan (Tegangan)

Tegangan adalah ketidakpastian yang berkepanjangan dan semakin menjadi-jadi. Adanya tegangan menyebabkan pembaca terpancing keingintahuannya akan kelanjutan cerita serta akan penyelesaian masalah yang akan dihadapi tokoh, suatu keprihatinan akan nasib tokoh selanjutnya.

d. Tikaian

Tikaian ialah perselisihan yang timbul sebagai akibat adanya dua kekuatan yang bertentangan, satu diantaranya diwakili oleh manusia/ pribadi yang biasanya menjadi protagonis dalam cerita. Tikaian merupakan pertentangan antara dirinya dengan kekuatan alam, dengan masyarakat, orang atau tokoh lain, atau pun pertentangan antara dua unsur dalam diri satu tokoh itu.

e. Rumitan

Rumitan merupakan persiapan pembaca untuk menerima seluruh dampak dari klimaks.

f. Klimaks

Klimaks tercapai apabila rumitan mencapai puncak kehebatannya.

g. Leraian

Bagian struktur alur sesudah klimaks meliputi leraian yang menunjukkan perkembangan peristiwa ke arah selesaian.

h. Selesaian atau akhir cerita

Akhir cerita bukan penyelesaian masalah yang dihadapi tokoh cerita. Akhir cerita adalah bagian akhir atau penutup cerita. Akhir cerita boleh jadi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengandung penyelesaian masalah yang melegakan boleh juga mengandung penyelesaian yang menyedihkan.

Pada struktur umum alur ini dititikberatkan pada bagian selesaian atau akhir cerita. Pada bagian ini penulis mencoba meneliti mengenai akhir cerita sebuah cerita narasi dengan judul Kancil Mencuri Mentimun yang pada bagian akhir cerita dihilangkan, kemudian meneruskan dalam bentuk paragraf dengan ketentuan satu paragraf.

2.2.8 Kemampuan Menulis Akhir Cerita

Kemampuan menulis akhir cerita merupakan aktivitas pengajaran bahasa, secara tulisan maupun lisan, biasanya akan berkaitan dengan karang-mengarang. Kegiatan tersebut akhirnya terkait juga dengan mengembangkan kemampuan penulisan ekspresif atau kreatif (Moody,1988: 111). Penulisan ekspresif atau kreatif merupakan bagian dari keterampilan siswa untuk menuangkan gagasan yang telah mereka miliki dan diungkapkan dengan bentuk tulisan yaitu menulis penerusan paragraf akhir cerita.

2.2.9 Penerusan Paragraf Akhir Cerita

Penerusan paragraf akhir cerita merupakan kegiatan menulis akhir cerita dengan menggunakan satu paragraf. Siswa diajak untuk menceritakan kembali suatu cerita yang pada bagian akhir dihilangkan. Aktivitas ini dapat diarahkan menjadi motivasi untuk mendorong mereka berlatih menuliskan apa yang telah mereka cerna, yaitu dengan menulis penerusan cerita yang belum selesai.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Untuk memulai aktivitas penerusan paragraf akhir cerita, guru dapat mengawalinya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang penting sehubungan dengan dengan cerita itu, misalnya : Bagaimana cerita itu dimulai ? Apa yang terjadi kemudian? Bagaimana arah cerita itu? Mengapa demikian? Bagaimana akhir cerita (Moody, 1988: 113)?

Akhadiah, (1988: 41) menjelaskan bahwa penerusan paragraf akhir cerita merupakan kegiatan mengarang berdasarkan cerita yang telah dibacanya. Siswa diminta membuat cerita yang ada hubungannya dengan cerita yang telah dibacanya. Ia harus mengembangkan salah satu bagian cerita, misalnya mengembangkan kelanjutan cerita atau menulis cerita tentang cerita sebelumnya.

Moody (1988: 117) berpendapat daya cipta siswa memang tetap terbatas. Jadi meski aturan-aturan latihan penulisan semacam ini selalu dapat disesuaikan, tapi karya asli tetap harus dijadikan ukuran penilaian hasil tulisan. Hasil tulisan yang dianggap baik adalah yang paling sesuai dengan karya asli. Pendapat ini dijadikan penulis sebagai kriteria kualitas paragraf penerusan akhir cerita pada bagian ketujuh.

2.2.10 Teori Lepas Lokomotif atau Penerusan Paragraf Akhir Cerita

Menurut Nursisto (1999:58) lepas lokomotif adalah suatu kalimat untuk mengungkapkan makna secara keseluruhan yang didahului oleh kalimat awal atau kalimat pertama. Penggunaan teori ini bertujuan agar kalimat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pertama yang diucapkan itu langsung memicu munculnya kalimat-kalimat dan paragraf-paragraf berikutnya sehingga karangan sederhana terbentuk.

Jadi, kesesuaian dengan penerusan paragraf akhir cerita adalah paragraf akhir cerita terjadi apabila pada bagian akhir cerita dihilangkan, maka akan memicu munculnya paragraf akhir cerita. Paragraf akhir cerita merupakan penyelesaian cerita, yang berupa penutup cerita dalam bentuk paragraf.

2.2.11 Kegunaan dan Manfaat Penerusan Paragraf Akhir Cerita

a. Kegunaan Penerusan Paragraf Akhir Cerita

- 1) Melatih kedisiplinan penggunaan imajinasi siswa karena akhir cerita harus koheren dengan cerita yang telah disediakan.
- 2) Melatih pemahaman konteks yang memerlukan kajian yang cermat tentang data dalam cerita yang belum rumpang atau selesai (Moody, 1988: 116).

Imajinasi pada penelitian ini harus dibatasi dengan mempertimbangkan keaslian cerita narasi yang ada. Hasil tulisan yang dianggap baik adalah yang paling sesuai dengan karya asli. Bagian ini yang menjadikan akhir cerita tidak boleh lepas dari konteks cerita narasi.

b. Manfaat Penerusan Paragraf Akhir Cerita

Manfaat yang didapat siswa dalam penulisan penerusan paragraf akhir cerita yaitu memperluas wawasan siswa, meningkatkan ketrampilan, dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

meningkatkan kreativitas siswa dalam berbahasa (Moody, 1988: 112). Selain itu kaidah-kaidah kebahasaan juga diperhitungkan, selain meningkatkan wawasan, keterampilan, dan kreativitas penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar juga menjadi acuan untuk menulis paragraf penerusan akhir cerita.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab metodologi penelitian akan disajikan beberapa metode penelitian. Metode tersebut meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Arikunto (1989: 194) menyebutkan penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Selain itu metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Untuk memberikan bobot yang lebih tinggi pada metode ini, data atau fakta yang ditemukannya harus diberi arti, dengan tidak sekedar menyajikan secara deskriptif. Data atau fakta yang terkumpul harus diolah dan ditafsirkan (Nawawi 1994: 73). Surakhmad (1982: 139) menyebutkan penelitian deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Segala bentuk penelitian deskriptif selalu menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak dan sebagainya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah pada masa sekarang yang berupa penafsiran data yang ada.

Penelitian ini mencoba menemukan seberapa tinggi kemampuan menulis paragraf penerusan akhir cerita berdasarkan tujuh kriteria kualitas paragraf Siswa Kelas IV Semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2006/2007. Data dari paragraf penerusan akhir cerita yang berupa skor mentah diolah menjadi tabulasi skor distribusi tunggal, tabulasi persiapan perhitungan nilai rata-rata (mean), nilai rata-rata dan simpangan baku. Setelah data ditemukan maka dari hasil pengubahan skor tersebut dideskripsikan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Suharto (1988: 65) keseluruhan anggota sebagai suatu kesatuan yang bulat adalah populasi, sedangkan sampel mengacu kepada sejumlah anggota dari suatu populasi yang sekaligus dapat dijadikan wakil dari populasi. Sulistyono (2006: 182) menyebutkan populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti, sedangkan contoh atau sampel adalah bagian tertentu dari keseluruhan subjek yang akan diteliti. Jadi populasi pada skripsi ini adalah keseluruhan siswa kelas IV SD Katolik Santa Maria Rembang tahun ajaran 2006/2007, sedangkan sampel yang akan diteliti adalah bagian yang dapat dijadikan wakil dari populasi.

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV semester 2 SD Katolik Santa Maria Rembang tahun ajaran 2006/2007. Populasi secara keseluruhan berjumlah 26 siswa. Populasi yang berjumlah 26 siswa tersebut akan dijadikan objek penelitian secara keseluruhan karena menurut Arikunto (1989: 102—103)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

apabila jumlah populasi kurang dari 100 maka populasi dijadikan sebagai objek penelitian.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sejumlah bagian tertentu yang ada pada populasi yang digunakan sebagai contoh penelitian. Arikunto (1989: 104) menyebutkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel penelitian skripsi ini adalah semua populasi yaitu 26 siswa kelas IV semester 2 SD Katolik Santa Maria Rembang tahun ajaran 2006/2007. Dengan demikian semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan di SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat untuk mengumpulkan informasi atau melakukan pengukuran (Sumanto, 1990: 30). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto 2006: 150). Peneliti menggunakan tes, karena tes sesuai dengan penelitian yang berjudul *Kemampuan Menulis Paragraf Penerusan Akhir Cerita Siswa Kelas IV Semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2006/2007*. Tes yang digunakan untuk memperoleh data adalah tugas mengarang. Tugas mengarang ini akan dilakukan dengan cara meminta siswa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

untuk membuat paragraf narasi dengan meneruskan cerita yang belum berakhir atau selesai.

Karangan yang digunakan adalah cerita Kancil Mencuri Mentimun. Alasan penulis memilih meneruskan akhir cerita karena siswa sudah pernah mendengar dan membaca cerita tersebut. Pada pendapat Moody(1988: 117) hasil tulisan yang dianggap baik adalah yang paling sesuai dengan karya asli. Selain berlandaskan pada pendapat Moody, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran menyebutkan (2006: 32).

Standar kompetensi keterampilan menulis dijelaskan bahwa siswa mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita, dan surat dengan kompetensi dasarnya, melengkapi bagian cerita yang hilang (rumpang) dengan menggunakan kata/ kalimat yang tepat sehingga menjadi cerita yang padu (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006: 32).

Intrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah menulis paragraf penerusan akhir cerita dengan meneruskan cerita yang dihilangkan pada bagian akhir. Cerita yang digunakan sebagai tes siswa adalah cerita Kancil dengan judul Kancil Mencuri Mentimun. Pengukuran kemampuan menulis paragraf penerusan akhir cerita dengan menggunakan tujuh kriteria kualitas paragraf penerusan akhir cerita.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti memberi soal kepada siswa yang berupa perintah untuk menulis paragraf narasi berdasarkan cerita yang telah ditentukan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Siswa membaca cerita selama 30 menit.
- c. Peneliti mengawasi tes yang berlangsung.
- d. Peneliti memberi waktu 30 menit untuk mengerjakan
- e. Peneliti mengumpulkan data berupa karangan (paragraf narasi).

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data ini adalah dengan teknik analisis kuantitatif deskriptif. Teknik analisis kuantitatif deskriptif metode penelitian yang memusatkan pada hal yang nyata, dapat diukur dengan angka dan pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang.

Peneliti menganalisis data yang telah terkumpul dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Data yang berupa karangan siswa kelas IV dikumpulkan untuk dianalisis.
- b. Penilaian karangan diberikan sesuai dengan ketentuan sebagai berikut.

1) Penilaian masing-masing kriteria

Kriteria yang akan dinilai dalam penelitian ini meliputi:

- (a) Isi paragraf
- (b) Pengembangan kalimat topik (Djago Tarigan, 1981: 35).
- (c) Kepaduan Paragraf
 - 1. Koherensi
 - 2. Penanda Hubungan Antarkalimat
 - 3. Penunjukan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Penggantian

5. Pelesapan

6. Perangkaian

7. Penanda Hubungan Leksikal (Ramlan,1993: 9—30).

(d) Bahasa paragraf

(e) Varaiasi dalam penulisan paragraf (Djago Tarigan, 1981: 35).

(f) Kesesuaian dengan karya asli (Moody, 1988: 117).

2) Pembobotan Setiap Kriteria .

Pembobotan ini menggunakan skala 100 (Nurgiyantoro, 2001:307).

Tabel 1

Penilain Membuat paragraf Narasi Berdasarkan Tujuh Kriteria

Nomor	Kriteria yang Dinilai	Skor
1.	Isi paragraf	0-10
2.	Relevansi isi	0-10
3.	Pengembangan kalimat topik	0-10
4.	<u>Kepaduan Paragraf</u>	
	a. Koherensi	0-10
	b. Penanda Hubungan Antarkalimat	
	1) Penunjukan	0-5
	2) Penggantian	0-5
	3) Pelesapan	0-5
	4) Perangkaian	0-5
	5) Penanda hubungan leksikal	0-5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.	Bahasa paragraf	0-10
6.	Varaiasi dalam penulisan paragraf	0-10
7.	Kesesuaian dengan karya asli	0-15
	Jumlah	100

3) Uraian Mengenai Aspek Penilaian Paragraf

1. Isi paragraf

Skor tertinggi 10 terendah 0. Skor tertinggi diperoleh jika hanya membicarakan topik yang telah ditentukan, gagasan runtut, gagasan yang di kemukakan baik, urutan peristiwa jelas, adanya hubungan kalimat topik dan kalimat pengembang. Skor 5 diperoleh jika membicarakan topik yang telah ditentukan, gagasan kurang runtut, gagasan yang dikemukakan baik, urutan peristiwa kurang jelas. Skor 0 diperoleh jika dalam paragraf itu tidak memenuhi kriteria di atas.

2. Pengembangan kalimat topik

Skor tertinggi 10 terendah 0. Skor tertinggi diperoleh jika kalimat topik dikembangkan dengan jelas. Pengembangan tersebut dijabarkan secara kongkret. Skor 5 diperoleh jika kalimat topik kurang jelas, kalimat-kalimatnya banyak terlepas dari kalimat topik. Skor 0 diperoleh jika dalam paragraf itu tidak memenuhi kriteria di atas.

3. Relevansi Isi Paragraf

Skor tertinggi 10 terendah 0. skor tertinggi diperoleh jika paragraf akhir cerita mempunyai hubungan dengan paragraf di atasnya dan menunjang dengan isi karangan. Skor 5 diperoleh jika isi kurang relevan dengan topik,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

banyak kalimat yang terlepas dari kalimat topik. Skor 0 diperoleh jika dalam paragraf itu tidak memenuhi kriteria di atas.

4. Kepaduan Paragraf

Kepaduan paragraf skor diberikan skor 35 yang terdiri dari

- a. Kohesi dan koherensi skor tertinggi 10 terendah 0
- b. Penanda hubungan antarkalimat skor tertinggi 25 terendah 0.
mengandung lima unsur yaitu:

- (1) penunjukan skor tertinggi 5 terendah 0. Skor 5 diperoleh jika penggunaan kata menunjuk atau mengacu kata, frasa, dan satuan gramatikal yang lain. Skor 0 diperoleh jika tidak sesuai dengan kriteria di atas.

- (2) penggantian skor tertinggi 5 terendah 0. Skor 5 diperoleh jika penanda hubungan kalimat berupa kata, frase yang mengganti kata, frase atau satuan gramatikal yang lain yang terletak di depannya secara anaforik atau di belakangnya kataforik. Skor 0 diperoleh jika tidak sesuai dengan kriteria di atas.

- (3) pelesapan skor tertinggi 5 terendah 0. Skor 5 diperoleh jika adanya unsur kalimat yang tidak dinyatakan secara tersurat pada kalimat berikutnya, tetapi kehadiran unsur kalimatnya dapat diperkirakan. Skor 0 diperoleh jika tidak sesuai dengan kriteria di atas.

- (4) perangkaian skor tertinggi 5 terendah 0. Skor 5 diperoleh jika kalimat yang satu dengan yang lainnya saling terangkai. diperoleh jika tidak sesuai dengan kriteria di atas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(5) penanda hubungan leksikal skor tertinggi 5 terendah 0. Skor 5 diperoleh jika adanya hubungan kata-kata yang secara leksikal memiliki pertalian. diperoleh jika tidak sesuai dengan kriteria di atas.

5. Bahasa paragraf

Skor tertinggi 10 terendah 0. Skor tertinggi diperoleh jika menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Untuk penilaian fungsi kalimat terpenuhi, ejaan yang digunakan tepat, kata-kata mudah dipahami dan tidak menimbulkan salah tafsir. Skor 5 diperoleh jika kecukupan fungsi kalimat kurang terpenuhi, ejaan yang digunakan kurang tepat. Skor 0 diperoleh jika kata-katanya sulit dipahami, urutan katanya kurang jelas.

6. Variasi dalam penulisan paragraf

Skor tertinggi 10 terendah 0. Skor tertinggi diperoleh jika panjang, struktur dan cara penguraiannya dalam penerusan paragraf akhir cerita baik. Skor 5 diperoleh jika strukturnya kurang memadai, pola kalimatnya kurang menarik. Skor 0 diperoleh jika dalam paragraf tidak memenuhi kriteria di atas.

7. Kesesuaian dengan karya asli

Skor tertinggi adalah 15 dan skor terendah 0. Skor 15 diperoleh jika isi paragraf tersebut mengandung unsur paragraf akhir cerita dan sesuai dengan cerita aslinya. Hasil tulisan yang dianggap baik adalah yang paling sesuai dengan karya asli (Moody, 1988: 117). Skor 10 diperoleh jika paragrafnya runtut dengan ceritanya tetapi tidak sesuai dengan karya aslinya. Skor 5 diperoleh jika paragraf akhir cerita tidak sesuai dengan karya asli, cerita tidak runtut dengan cerita sebelumnya. Skor 0 diperoleh jika tidak sesuai dengan kriteria di atas.

4) Mengubah Skor Mentah Menjadi Nilai Jadi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berikut ini adalah langkah-langkah untuk mengubah skor mentah menjadi skor jadi untuk menentukan kemampuan siswa kelas IV semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2006/2007 dalam menulis paragraf penerusan akhir cerita.

- Membuat tabulasi skor distribusi tunggal.
- Membuat tabulasi persiapan perhitungan nilai rata-rata (*mean*).
- Menghitung nilai rata-rata dan simpangan baku.
- Menghitung presentase berdasarkan nilai rata-rata.

1. Perhitungan Skor Rata-rata

Hasil tes siswa diteliti berdasarkan tujuh kriteria kualitas paragraf yang telah ditentukan. Skor siswa yang telah diketahui kemudian dianalisis untuk dicari nilai rata-ratanya. Perhitungan nilai rata-rata ini dilakukan dengan cara menjumlah semua skor siswa kemudian membaginya berdasarkan jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian.

Setelah ditentukan skor untuk masing-masing karangan siswa maka dicari rata-rata keseluruhan. Rata-rata dapat dicari dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan

\bar{X} : nilai rata-rata (*Mean*)

f : frekuensi

x : nilai kemampuan menulis siswa

N : jumlah siswa

2. Perhitungan Simpangan Baku

Simpangan baku adalah penyimpangan dari skor siswa. Simpangan baku ini digunakan untuk mengkorvesikan nilai. Perhitungan simpangan baku dapat dilakukan dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Keterangan :

S : Simpangan baku yang dicari

$\sum X^2$: jumlah skor yang dikuadratkan

$\sum X$: jumlah skor

N : jumlah siswa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Mengkonversi Nilai

Menghitung konversi nilai yang diubah dalam skala sepuluh (Nurgiyantoro, 1995: 364)

Tabel 2
Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Seratus

Skala Sigma	Skala angka	Skala
+2,25	$\bar{X} + 2,25S$	100
+1,75	$\bar{X} + 1,75S$	90
+1,25	$\bar{X} + 1,25S$	80
+0,75	$\bar{X} + 0,75S$	70
+0,25	$\bar{X} + 0,25S$	60
-0,25	$\bar{X} - 0,25S$	50
-0,75	$\bar{X} - 0,75S$	40
-1,25	$\bar{X} - 1,25S$	30
-1,75	$\bar{X} - 1,75S$	20
-2,25	$\bar{X} - 2,25S$	10

Mengkonversikan nilai ke dalam pedoman perhitungan persentase skala seratus untuk menentukan taraf kemampuan siswa kelas IV semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2006/2007 dalam menulis paragraf penerusan akhir cerita. Untuk menafsirkan kemampuan tersebut apakah baik, cukup, sedang, atau kurang, maka dari hasil hitung dikonversikan ke dalam perhitungan persentase dengan skala seratus (Nurgiyantoro, 2001: 400).

Tabel 3

Penentuan Patokan Dengan Perhitungan Persentase Untuk Skala Seratus

Interval persentase tingkat penguasaan	Nilai Ubah Skor Skala 100	Keterangan
96%-100%	100	Sempurna
86%-95%	90	Baik sekali

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

76%-85%	80	Baik
66%-75%	70	Cukup
56%-65%	60	Sedang
46%-55%	50	Hampir sedang
36%-45%	40	Kurang
26%-35%	30	Kurang sekali
16%-25%	20	Buruk
0%-15%	10	Buruk sekali



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian. Penelitian mengenai kemampuan siswa kelas IV dalam menulis paragraf penerusan akhir cerita ini berlangsung pada tanggal 21 juni 2007 di SDK Santa Maria Rembang Jawa Tengah.

4.1 Deskripsi Data

Penelitian mengenai kemampuan siswa kelas IV dalam menulis paragraf penerusan akhir cerita ini berlangsung pada tanggal 21 juni 2007 di SDK Santa Maria Rembang Jawa Tengah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu berupa skor yang diperoleh dengan cara memberikan tes kepada siswa. Tes tersebut berupa perintah kepada siswa untuk membuat sebuah paragraf akhir cerita.

Jumlah karangan yang diperoleh dari Siswa SDK Santa Maria Rembang, Jawa Tengah adalah 26. Pada bab ini secara jelas akan di paparkan hasil penelitian yang dimulai dari penyajian skor siswa sebagai persiapan perhitungan rata-rata dan simpangan baku, pengubahan skor mentah ke nilai jadi. Hal ini dilakukan untuk mengukur *Kemampuan Menulis Paragraf Penerusan Akhir Cerita Siswa Kelas IV Semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2006/2007*. Berdasarkan enam kriteria paragraf narasi menurut Djago Tarigan, yang di tambah dengan pendapat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Moody tentang penulisan akhir cerita dengan menggunakan paragraf, dan Ramlan menekankan kepaduan dalam sebuah paragraf.

4.2 Analisis Data

Berdasarkan penelitian terhadap 26 karangan siswa Kelas IV semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2006/2007, maka dapat dideskripsikan kemampuan siswa dalam membuat paragraf penerusan akhir cerita dengan judul Kancil Mencuri Mentimun pada bagian akhir cerita atau selesian dihilangkan dari bagian yang dihilangkan data dapat diperoleh dari paragraf penerusan akhir cerita siswa. Data penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis. Hasil penelitian itu berupa skor mentah, selanjutnya skor tersebut diubah menjadi skor jadi dengan menghitung rata-rata dan simpangan baku.

Skor rata-rata digunakan untuk menghitung rata-rata kemampuan menulis paragraf penerusan akhir cerita siswa. Sedangkan simpangan baku digunakan untuk mengetahui besarnya penyimpangan skor dari standar distribusi normal. Nilai itu kemudian dikonversikan ke dalam perhitungan persentase skala seratus. Berikut diuraikan hasil penelitian kemampuan siswa kelas IV Semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2006/2007 dalam menulis paragraf penerusan akhir cerita.

4.2.1 Perhitungan Kemampuan Menulis Paragraf Penerusan Akhir Cerita Siswa Kelas IV Semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2006/2007

a. Tabulasi Skor Distribusi Tunggal

Tabel 4

Perhitungan Jumlah Skor dan Skor Kuadrat Sebagai Persiapan Menghitung *Mean* dan Simpangan Baku Kemampuan Menulis Paragraf Penerusan Akhir Cerita Siswa Kelas IV Semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2006/2007 berdasarkan Skor seluruh Kriteria Kualitas.

No	Skor	Frekuensi	(f) x	(f) x ²
1	93	1	93	8649
2	92	1	92	8486
3	87	1	87	7569
4	85	2	170	14450
5	82	2	164	13448
6	81	1	81	6561
7	80	3	240	19200
8	79	3	237	18723
9	78	3	234	18252
10	76	1	76	5776
11	74	1	74	5476
12	70	3	210	14700
13	68	1	68	4624

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

14	67	1	67	4989
15	62	1	62	3844
16	44	1	44	1936
		N = 26	$\sum(f) x = 2003$	$\sum(f) x^2 = 156735$

Keterangan

f : frekuensi kemunculan skor

x : nilai kemampuan menulis siswa

N : jumlah siswa

$(f) x$: frekuensi kemunculan skor dikalikan skor

$(f) x^2$: frekuensi kemunculan skor dikalikan skor yang dikuadratkan

$\sum(f) x^2$: jumlah skor yang kuadratkan

b. Mencari Nilai Rata-rata

Tabel 4 menunjukkan bahwa $\sum(f) x = 2003$ dan $N = 26$. Rata-rata (*mean*) kemampuan siswa kelas IV Semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2006/2007 dalam menulis paragraf penerusan akhir cerita dapat diketahui dengan menghitung:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{2003}{26} \\ &= 77,03\end{aligned}$$

Jadi, rata-rata kemampuan siswa kelas IV Semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2006/2007 dalam menulis paragraf penerusan akhir cerita adalah 77,03.

c. Mencari Simpangan Baku

Untuk mencari konversi nilai siswa perlu diketahui simpangan bakunya. Simpangan baku dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah skor yang dikuadratkan $\Sigma X^2 = 156735$, jumlah skor $\Sigma X = 2003$, dan jumlah siswa $N = 26$.

Keterangan :

S : Simpangan baku yang dicari

ΣX^2 : jumlah skor yang dikuadratkan

ΣX : jumlah skor

N : jumlah siswa

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\Sigma X^2}{N} - \left(\frac{\Sigma X}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{156735}{26} - \left(\frac{2003}{26}\right)^2} \\ &= \sqrt{6028,26 - 5933,62} \\ &= \sqrt{94,64} \\ &= 9,72 \end{aligned}$$

Jadi simpangan baku untuk mengkonversikan nilai ke dalam skala seratus adalah 9,72

Tabel 5

Konversi nilai Kemampuan Menulis Paragraf Penerusan Akhir Cerita Siswa Kelas IV Semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2006/2007

Skala Sigma	Skala angka	Skala
+2,25	$77,03 + (2,25)(9,72) = 98,90$	100
+1,75	$77,03 + (1,75)(9,72) = 94,04$	90

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

+1,25	$77,03+(1,25)(9,72) = 89,18$	80
+0,75	$77,03+(0,75)(9,72) = 84,32$	70
+0,25	$77,03+(0,25)(9,72) = 79,46$	60
-0,25	$77,03-(0,25)(9,72) = 74,60$	50
-0,75	$77,03-(0,75)(9,72) = 69,74$	40
-1,25	$77,03-(1,25)(9,72) = 64,88$	30
-1,75	$77,03-(1,75)(9,72) = 60,02$	20
-2,25	$77,03-(2,25)(9,72) = 59,66$	10

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa kelas IV dikatakan memiliki kemampuan menulis paragraf penerusan akhir cerita untuk kategori sempurna apabila memperoleh skor 98,90. Kategori baik sekali apabila memperoleh skor 94,04. Kategori baik apabila memperoleh skor 89,18. Kategori cukup apabila memperoleh skor 84,32. Kategori sedang apabila memperoleh skor 79,46. Kategori hampir sedang apabila memperoleh skor 74,60. Kategori kurang apabila memperoleh skor 69,74. Kategori kurang sekali apabila memperoleh skor 64,88. Kategori buruk apabila memperoleh skor 60,02. Kategori buruk sekali apabila memperoleh skor 59,66.

Tabel 6

Kedudukan Pemerolehan Skor Hasil Kemampuan Menulis Paragraf
Penerusan Akhir Cerita Siswa Kelas IV Semester 2 SD Katolik Santa
Maria, Rembang, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2006/2007

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	Rentangan Angka	Keterangan
1.	98,90 – 100	Sempurna
2.	94,04 – 98,90	Baik sekali
3.	89,18 – 94,04	Baik
4.	84,32 – 98,18	Cukup
5.	79,46 – 84,32	Sedang
6.	74,60 – 79,46	Hampir sedang
7.	69,74 – 74,60	Kurang
8.	64,88 – 69,74	Kurang sekali
9.	60,02 – 64,88	Buruk
10.	59,66 – 60,02	Buruk sekali
11.	0 – 59,66	Gagal

Jadi, berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas IV dikatakan memiliki kemampuan menulis paragraf penerusan akhir cerita berdasarkan kriteria kualitas paragraf berada dalam kategori hampir sedang karena nilai rata-ratanya memperoleh 77,03. Pada rentangan angka 74,60 – 79,46 dengan keterangan hampir sedang.

d. Menghitung Presentasi Berdasarkan Nilai Rata-Rata

Tabel 7

Skor Keseluruhan Kriteria Hasil Penjumlahan

N0	Kriteria	Skor keseluruhan
1.	Isi paragraf	207

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.	Relevansi isi	206
3.	Pengembangan kalimat topik	196
4.	<u>Kepaduan paragraf</u>	
	a) Koherensi	186
	b) Antarkalimat	
	a. penunjukan	98
	b. penggantian	97
	c. pelepasan	95
	d. perangkaian	105
	e. penanda hubungan leksikal	103
5.	Bahasa paragraf	192
6.	Variasi penulisan	206
7.	Kesesuaian dengan karya asli	312
	Jumlah	2003

Jadi setelah diketahui jumlah skor masing-masing kriteria kualitas paragraf siswa kelas IV semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2006/2007 dalam menulis paragraf penerusan akhir cerita, maka selanjutnya dihitung skor rata-rata untuk setiap kualitas paragraf.

1. skor rata-rata kemampuan menulis paragraf penerusan akhir cerita siswa kelas IV semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2006/2007 ditinjau dari isi paragraf.

Diket: $\Sigma x = 207$

$N = 26$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\text{Maka: } \bar{X} = \frac{\Sigma x}{N} = \frac{207}{26} = 7,96$$

Jadi skor rata-ratanya adalah 7,96

2. skor rata-rata kemampuan menulis paragraf penerusan akhir cerita siswa kelas IV semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2006/2007 ditinjau relevansi isi paragraf

Diket: $\Sigma x = 206$

$$N = 26$$

$$\text{Maka: } \bar{X} = \frac{\Sigma x}{N} = \frac{206}{26} = 7,92$$

Jadi skor rata-ratanya adalah 7,92

3. skor rata-rata kemampuan menulis paragraf penerusan akhir cerita siswa kelas IV semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2006/2007 dalam menulis paragraf penerusan akhir cerita ditinjau dari kalimat topik

Diket: $\Sigma x = 196$

$$N = 26$$

$$\text{Maka: } \bar{X} = \frac{\Sigma x}{N} = \frac{196}{26} = 7,53$$

Jadi skor rata-ratanya adalah 7,53

4. skor rata-rata kemampuan menulis paragraf penerusan akhir cerita siswa kelas IV semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2006/2007 ditinjau dari kepaduan paragraf

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a) Koherensi

Diket: $\Sigma x = 186$

$$N = 26$$

$$\text{Maka: } \bar{X} = \frac{\Sigma x}{N} = \frac{186}{26} = 7,15$$

Jadi skor rata-ratanya adalah 7,15

b) Antarkalimat

a. penunjukan

Diket: $\Sigma x = 98$

$$N = 26$$

$$\text{Maka: } \bar{X} = \frac{\Sigma x}{N} = \frac{98}{26} = 3,76$$

Jadi skor rata-ratanya adalah 3,76

b. penggantian

Diket: $\Sigma x = 97$

$$N = 26$$

$$\text{Maka: } \bar{X} = \frac{\Sigma x}{N} = \frac{97}{26} = 3,73$$

Jadi skor rata-ratanya adalah 3,73

c pelesapan

Diket: $\Sigma x = 95$

$$N = 26$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\text{Maka: } \bar{X} = \frac{\Sigma x}{N} = \frac{95}{26} = 3,65$$

Jadi skor rata-ratanya adalah 3,65

d perangkaian

$$\text{Diket: } \Sigma x = 105$$

$$N = 26$$

$$\text{Maka: } \bar{X} = \frac{\Sigma x}{N} = \frac{105}{26} = 4,03$$

Jadi skor rata-ratanya adalah 4,03

e. penanda hubungan leksikal

$$\text{Diket: } \Sigma x = 103$$

$$N = 26$$

$$\text{Maka: } \bar{X} = \frac{\Sigma x}{N} = \frac{103}{26} = 3,96$$

Jadi skor rata-ratanya adalah 3,96

5. skor rata-rata kemampuan menulis paragraf penerusan akhir cerita siswa kelas IV semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2006/2007 ditinjau dari bahasa paragraf

$$\text{Diket: } \Sigma x = 192$$

$$N = 26$$

$$\text{Maka: } \bar{X} = \frac{\Sigma x}{N} = \frac{192}{26} = 7,38$$

Jadi skor rata-ratanya adalah 7,38

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. skor rata-rata kemampuan menulis paragraf penerusan akhir cerita siswa kelas IV semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2006/2007 ditinjau dari variasi penulisan

Diket: $\Sigma x = 206$

$$N = 26$$

$$\text{Maka: } \bar{X} = \frac{\Sigma x}{N} = \frac{206}{26} = 7,93$$

Jadi skor rata-ratanya adalah 7,93

7. skor rata-rata kemampuan menulis paragraf penerusan akhir cerita siswa kelas IV semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2006/2007 ditinjau dari kesesuaian karya asli

Diket: $\Sigma x = 312$

$$N = 26$$

$$\text{Maka: } \bar{X} = \frac{\Sigma x}{N} = \frac{312}{26} = 12$$

Jadi skor rata-ratanya adalah 12

Setelah mengetahui skor rata-rata kemampuan menulis paragraf penerusan akhir cerita siswa kelas IV semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2006/2007 berdasarkan (1) Isi paragraf, (2) Relevansi isi, (3) Pengembangan kalimat topik, (4) Kepaduan paragraf, (5) Bahasa paragraf, (6) Variasi penulisan, (7) Kesesuaian dengan karya asli. Selanjutnya diadakan penghitungan skor rata-rata kemampuan menulis paragraf penerusan akhir cerita dengan menjumlah nilai skor keseluruhan hasil penjumlahan $7,96 + 7,92 + 7,53 + 7,15 + 3,76 + 3,73 + 3,65 + 4,03 +$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$3,96 + 7,38 + 7,93 + 12 = 77$. jadi skor rata-rata kemampuan siswa kelas IV semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2006/2007 dalam menulis paragraf penerusan akhir cerita berdasarkan tujuh kriteria adalah 77.

4.1.2 Kualitas Paragraf Berdasarkan Nilai Jadi

Norma atau acuan menggunakan acuan patokan. Patokan menggunakan persentase untuk skala sepuluh. Skor rata-rata untuk setiap kriteria telah diperoleh sebelumnya sehingga mudah dalam pengubahan skor mentah ke nilai jadi. Di bawah diuraikan pengubahan skor mentah ke nilai jadi atau *percentage score* (p), dengan cara skor rata-rata (\bar{X}) dibagi dengan skor maksimal masing-masing kriteria dikalikan dengan 100 %.

1. *percentage score* kemampuan menulis paragraf penerusan akhir cerita siswa kelas IV semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2006/2007 ditinjau dari isi paragraf.

$$\text{Diket: } \bar{X} = 7,96$$

$$\text{Skor masimal} = 10$$

$$\text{Maka: } p = \frac{7,96}{10} \times 100\% = 79,6\%$$

2. *percentage score* kemampuan menulis paragraf penerusan akhir cerita siswa kelas IV semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2006/2007 ditinjau dari relevan isi paragraf.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\text{Diket: } \bar{X} = 7,92$$

$$\text{Skor maksimal} = 10$$

$$\text{Maka: } p = \frac{7,92}{10} \times 100\% = 79,2\%$$

3. *percentage score* kemampuan menulis paragraf penerusan akhir cerita siswa kelas IV semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2006/2007 ditinjau dari pengembangan kalimat topik.

$$\text{Diket: } \bar{X} = 7,53$$

$$\text{Skor maksimal} = 10$$

$$\text{Maka: } p = \frac{7,53}{10} \times 100\% = 75,3\%$$

4. *percentage score* kemampuan menulis paragraf penerusan akhir cerita siswa kelas IV semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2006/2007 ditinjau dari kepaduan paragraf.

a. Koherensi

$$\text{Diket: } \bar{X} = 7,15$$

$$\text{Skor maksimal} = 10$$

$$\text{Maka: } p = \frac{7,15}{10} \times 100\% = 71,5\%$$

b. Penanda Hubungan Antarkalimat

1) penunjukan

$$\text{Diket: } \bar{X} = 3,76$$

$$\text{Skor maksimal} = 5$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\text{Maka: } p = \frac{3,76}{5} \times 100\% = 75,2\%$$

2) penggantian

$$\text{Diket: } \bar{X} = 3,73$$

Skor maksimal= 5

$$\text{Maka: } p = \frac{3,73}{5} \times 100\% = 74,6\%$$

3) pelesapan

$$\text{Diket: } \bar{X} = 3,65$$

Skor maksimal= 5

$$\text{Maka: } p = \frac{3,65}{5} \times 100\% = 73\%$$

4) perangkaian

$$\text{Diket: } \bar{X} = 4,03$$

Skor maksimal= 5

$$\text{Maka: } p = \frac{4,03}{5} \times 100\% = 80,6\%$$

5) penanda hubungan leksikal

$$\text{Diket: } \bar{X} = 3,96$$

Skor maksimal= 5

$$\text{Maka: } p = \frac{3,96}{5} \times 100\% = 79,2\%$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. *percentage score* kemampuan menulis paragraf penerusan akhir cerita siswa kelas IV semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2006/2007 ditinjau dari bahasa paragraf.

$$\text{Diket: } \bar{X} = 7,38$$

$$\text{Skor maksimal} = 10$$

$$\text{Maka: } p = \frac{7,38}{10} \times 100\% = 73,8\%$$

6. *percentage score* kemampuan menulis paragraf penerusan akhir cerita siswa kelas IV semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2006/2007 ditinjau dari variasi dalam penulisan paragraf.

$$\text{Diket: } \bar{X} = 7,93$$

$$\text{Skor maksimal} = 10$$

$$\text{Maka: } p = \frac{7,93}{10} \times 100\% = 79,3\%$$

7. *percentage score* kemampuan menulis paragraf penerusan akhir cerita siswa kelas IV semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2006/2007 ditinjau dari kesesuaian dengan karya asli.

$$\text{Diket: } \bar{X} = 7,96$$

$$\text{Skor maksimal} = 15$$

$$\text{Maka: } p = \frac{12}{15} \times 100\% = 80\%$$

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Setelah mengetahui nilai jadi untuk setiap kriteria, maka disusun pengubahan skor mentah ke nilai jadi dalam menulis paragraf penerusan akhir cerita secara umum. Maksudnya, pengubahan skor mentah ke nilai jadi didasarkan pada hasil penjumlahan skor rata-rata setiap kriteria di bagi dengan jumlah skor keseluruhan atau skor total, yaitu 100 lalu dikalikan dengan 100%. Lebih jelasnya uraiannya sebagai berikut .

$$\text{Diket: } \bar{X} = 77$$

$$\text{Skor total} = 100$$

$$\text{Maka: } p = \frac{77}{100} \times 100\% = 77\%$$

Jadi kemampuan menulis paragraf penerusan akhir cerita siswa kelas IV semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2006/2007 secara umum (berdasarkan keseluruhan kriteria yang ada) yaitu dalam taraf baik.

4.2 Pembahasan

Penelitian yang berjudul *Kemampuan Menulis Paragraf Penerusan Akhir Cerita Siswa Kelas IV Semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2006/2007*. Ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan siswa kelas IV dalam menulis paragraf

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penerusan akhir cerita berdasarkan kriteria kualitas paragraf akhir cerita yang terdiri tujuh kriteria.

Hasil dari penelitian menunjukkan kemampuan siswa kelas IV dalam menulis paragraf penerusan akhir cerita berada dalam kategori hampir sedang karena nilai rata-ratanya memperoleh 77 pada rentangan angka 74,60 –79,46 dengan keterangan hampir sedang. Berdasarkan *percentage score* secara umum (berdasarkan keseluruhan kriteria yang ada) yaitu dalam taraf baik rata-rata yang diperoleh 77% dengan Interval persentase tingkat penguasaan 76%-85%.

Pada bagian isi paragraf, sebagian besar sudah terperinci mengenai hubungan antara paragraf saling berketerkaitan. Hubungan tersebut menjelaskan akhir cerita dengan penyelesaian sesuai dengan cerita aslinya hasil skor rata-rata yang diperoleh 7,96 dengan Interval persentase tingkat penguasaan 79,6% .

Pada bagian relevansi isi, semua sudah relevan karena dalam paragraf sudah menceritakan tentang Kancil yang akhirnya lolos dari Pak tani. Dengan demikian pada bagian ini siswa sudah mengerti tentang alur ceritanya hasil skor rata-rata yang diperoleh 7,92 Interval persentase tingkat penguasaan 79,2%.

Hubungan antarkalimat harus saling berkaitan erat satu sama lain. Hubungan antarkalimat sudah dapat di kerjakan oleh siswa kelas IV meskipun tidak mencapai nilai maksimal. Selain itu dalam penulisan paragraf siswa sudah mampu menulis sesuai dengan urutan waktu dan saling berketerkaitan dengan kalimat dan paragraf yang lain.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia. Sebagai besar siswa sudah menguasai penggunaan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar yaitu penulisan ejaan, kosakata, pilihan kata, penulisan kata depan, tetapi belum mendapat nilai sempurna sesuai dengan kriteria paragraf yang telah ditentukan hasil skor rata-rata yang diperoleh 7,38 Interval persentase tingkat penguasaan 79,2%.

Bagian kesesuaian dengan karya asli adalah yang terpenting karena untuk menentukan kemampuan menulis akhir cerita harus sesuai dengan cerita aslinya. Moody (1988: 117) menyebutkan hasil tulisan yang dianggap baik adalah yang paling sesuai dengan karya asli. skor rata-rata yang diperoleh 12 Interval persentase tingkat penguasaan 77%.

Dengan demikian hasil kemampuan siswa kelas IV semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2006/2007 dalam menulis paragraf penerusan akhir cerita menyebutkan bahwa hasil dari kriteria menulis paragraf menggunakan tujuh kriteria berdasarkan nilai rata-rata mempunyai keterangan hampir sedang dan *percentage score* mendapatkan nilai baik untuk penulisan penerusan paragraf akhir cerita.

Sebagian besar kriteria penulisan penerusan paragraf akhir cerita siswa kelas IV semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, tahun ajaran 2006/2007 masih perlu dibenahi. Kriteria penanda hubungan antarkalimat dan bahasa yang digunakan masih banyak menggunakan bahasa yang tidak baku, penulisan kata dan tanda baca belum sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan.

BAB V

KESIMPULAN

Dalam bab ini diuraikan empat hal, yaitu rangkuman, implikasi, hambatan, manfaat, dan saran. Berupa hasil dari analisis data mengenai Kemampuan Menulis Paragraf Penerusan Akhir Cerita Siswa Kelas IV Semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2006/2007

5.1 Rangkuman

Berdasarkan analisis data yang terdapat pada bab empat maka dapat disimpulkan sebagai berikut

Pada pembuatan sebuah paragraf penerusan akhir cerita ditinjau dari isi paragraf oleh siswa kelas IV semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2006/2007 diperoleh skor rata-rata 7,96. setelah diubah ke nilai jadi 79,6%, maka diperoleh kemampuan pada taraf dengan *percentage score* (p) nya baik. Pembuatan sebuah paragraf penerusan akhir cerita ditinjau dari relevansi isi paragraf dengan cerita Kancil Mencuri Mentimun diperoleh skor 7,92 atau 79,2 % relevansi isi paragraf dengan judul cerita Kancil Mencuri Mentimun ada pada taraf baik. Kemampuan membuat sebuah paragraf penerusan akhir cerita ditinjau dari kalimat topik diperoleh

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

skor rata-rata 7,53 atau 75,3% sehingga dapat dikategorikan baik. Kemampuan membuat paragraf penerusan akhir cerita ditinjau dari kepaduan paragraf yang di dalamnya terdapat skor rata-rata koherensi 7,15 *percentage score* 71,5 % pada taraf cukup dan antarkalimat, penunjukan 3,76 atau 75,5% pada taraf baik, penggantian 3,73 atau 74,6% pada taraf cukup, pelepasan 3,65 atau 73% pada taraf cukup, perangkaian 4,03 atau 80% pada taraf baik, penanda hubungan leksikal 3,96 atau 79,2% pada taraf baik. Bahasa paragraf yang digunakan siswa dalam paragraf penerusan akhir cerita mendapatkan skor rata-rata 7,38 atau 73,8 % pada taraf cukup. Variasi penulisan paragraf penerusan akhir cerita memiliki skor 7,93 atau 79,3 % pada taraf baik. Kesesuaian paragraf penerusan akhir cerita dengan kesesuaian aslinya memperoleh skor rata-rata 12 dengan *percentage score* 80% pada taraf baik.

Kemampuan membuat sebuah paragraf penerusan akhir cerita secara umum berdasarkan tujuh kriteria kualitas paragraf penerusan akhir cerita adalah 77 dengan presentasi nilai total 77% pada taraf baik. Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerusan akhir paragraf dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis paragraf penerusan akhir cerita berada dalam kategori hampir sedang karena nilai rata-ratanya memperoleh 77 dengan presentasi nilai total 77%, keterangan baik.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan rangkuman temuan tersebut dapat ditarik implikasi, yaitu

Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya pengajaran menulis atau membuat sebuah paragraf, perlu mempertimbangkan kriteria-kriteria penulisan paragraf. Kriteria-kriteria tersebut menjadi landasan untuk

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menentukan kualitas sebuah paragraf. Dengan adanya kriteria tersebut penilaian terhadap paragraf akan lebih akurat.

Hasil dari kemampuan siswa dalam membuat sebuah paragraf secara umum menunjukkan pada taraf sedang. Hal itu berarti siswa masih perlu berlatih untuk membuat sebuah paragraf, khususnya paragraf narasi yang baik dan benar. Hasil yang diperoleh ini diharapkan menjadi umpan balik bagi guru maupun siswa untuk meningkatkan kemampuan membuat penerusan akhir paragraf yang baik.

Bagi sekolah yang digunakan sebagai tempat penelitian, dengan adanya keterampilan menulis paragraf penerusan akhir cerita, diharapkan dapat memupuk kreativitas siswa dalam mengembangkan keterampilan mengarang khususnya keterampilan menulis akhir cerita dengan baik dan benar. Bagian terpenting dalam penulisan penerusan akhir cerita adalah kesuaian dengan karya aslinya. Siswa-siswa di SD Katolik Santa Maria Rembang, Jawa Tengah, sudah pernah mendengar dan membaca mengenai cerita Si Kancil.

Bagi peneliti lain, dengan banyaknya penelitian tentang keterampilan menuliskan diharapkan penulis-penulis yang lain dapat mengembangkan berbagai macam keterampilan menulis khususnya keterampilan menulis paragraf narasi atau paragraf penerusan akhir cerita.

Jadi, untuk mengetahui seberapa besar kemampuan menulis paragraf penerusan akhir cerita diperlukan ladsan yang kuat tentang cerita yang akan digunakan sebagai alat untuk pengajaran. Peneliliti lain juga bisa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengembangkan penerusan akhir cerita tidak hanya di bagian akhir tetapi pada bagian pembukaan juga bisa digunakan sebagai alat pengajaran.

5.3 Hambatan

Banyaknya hambatan yang berpengaruh pada penelitian ini. Hambatan-hambatan itu antara lain:

1. Belum adanya penelitian tentang keterampilan menulis paragraf penerusan akhir cerita. Hal ini membuat penulis harus bekerja keras untuk menemukan referensi yang sesuai.
2. Menentukan cerita yang akan digunakan sebagai bahan penerusan paragraf akhir cerita. Cerita yang digunakan harus pernah dibaca atau didengar oleh siswa.
3. Menentukan skor pada siswa dengan berlandaskan tujuh kriteria paragraf yang baik. Membutuhkan ketelitian dan kecermatan yang tinggi. Hal ini mengharuskan peneliti untuk bekerja secara teliti dan tepat dengan keajegan yang sungguh-sungguh. Semua itu dilakukan untuk menghindari kesalahan penilaian dari setiap kriteria untuk menghilangkan unsur subjektivitas dari data yang diteliti.

5.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah siswa SD kelas IV dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis paragraf khususnya paragraf akhir cerita. Manfaat selain bagi siswa, paragraf penerusan akhir cerita menjadi bahan ajar bagi guru bahasa Indonesia

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

khususnya guru SD Katolik Santa Maria Rembang. Bagi peneliti lain, dengan adanya penelitian tentang paragraf penerusan akhir cerita ini semoga dapat memberikan masukan dan pengembangan bahan ajar tentang penulisan paragraf cerita atau narasi.

5.5 Saran

Sehubungan dengan rangkuman, implikasi, hambatan, dan manfaat tersebut penulis memberikan saran kepada guru, sekolah yang bersangkutan, penelitian lain tentang paragraf penerusan akhir cerita beberapa saran yang dapat meningkatkan penelitian ini, yaitu

5.5.1 Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

1. Kemampuan membuat sebuah paragraf penerusan akhir cerita melatih kedisiplinan penggunaan imajinasi siswa, karena penulisan paragraf penerusan akhir cerita harus koheren dengan cerita yang telah disediakan. Dengan adanya penjelasan tersebut guru hendaknya dapat menjelaskan hubungan antara paragraf satu dengan paragraf yang lain bahwa dalam setiap paragraf narasi, terdapat hubungan, yaitu pada paragraf awal sampai akhir cerita saling berketerkaitan sesuai dengan urutan waktu.
2. Guru harus menjelaskan perbedaan antara paragraf cerita atau narasi dengan paragraf yang lainnya seperti paragraf deskripsi, argumentasi, eksposisi.
3. Guru dapat memberikan penjelasan mengenai alur dalam sebuah cerita. Cerita yang baik adalah cerita yang mempunyai alur.

5.5.2 Peneliti Lain

1. Pengembangan penelitian yang sejenis dengan paragraf penerusan akhir cerita untuk peneliti lain bisa ditekankan pada bagian paparan dari sebuah cerita yang biasanya pada awal sebuah cerita, yaitu siswa diajak untuk memberikan penjelasan dari cerita yang pada bagian paparan dihilangkan dan menceritakan sesuai dengan cerita yang sudah ditentukan dengan menekankan pada kepaduan setiap paragraf.
2. Peneliti lain dapat membandingkan kemampuan siswa SD kelas IV dan V dalam menulis paragraf penerusan akhir cerita dicari korelasinya pada penulisan paragraf cerita. Selain itu berpedoman pada kriteria kualitas paragraf yang baik.

5.5.3 Sekolah yang Bersangkutan

Setelah melihat hasil penelitian kemampuan siswa kelas IV semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2006/2007 dalam menulis paragraf penerusan akhir cerita. Hal yang perlu diperhatikan pihak sekolah yaitu pembelajaran tentang keterampilan menulis cerita dengan imajinasi siswa sesuai dengan tema yang ditentukan, dan sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, Sabarti. 1988. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.

Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka.

_____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

_____. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Basuki, Sulistyono. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.

Caraka. 1971. *Teknik Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.

Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Gie, The Liang dan Widharmataya. 1983. *Kamus Seni Mengarang*. Yogyakarta: Akademi Kependidikan.

Gie, The Liang. 2002. *Pengantar Dunia karang mengarang*. Yogyakarta: Liberty.

Hastuti, Sri. 1982. *Tulis Menulis*. Yogyakarta : Lukman.

[Http://Kancil10.tipod.com/index.html](http://Kancil10.tipod.com/index.html)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keraf, Gorys. 1983. *Argumntasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.

Lucia, Ika Linawati .2001. *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Pertama Siswa Kelas IV,V,VI antara Siswa yang Berbahasa pertama Bahasa Jawa dan Siswa yang Bahasa Pertama Bahasa Indonesia di SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta*. Yogyakarta: USD.

Maria, Purwani (2004) *Kemampuan Menulis Narasi Siswa SD Kelas VI (Studi Kasus pada Tahun 2003/2004)*. Yogyakarta.: USD.

Moody, H.L.B. 1988. Metode Pengajaran Sastra. Saduran

Bebas B. Rahmanto. Yogyakarta: Kanisius.

Nasir, Moh. 1985. Metode Peneltian. Jakarta: Ghalia

Indonesia.

Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilain dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Nursisto. 1999. *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta: Mitragama Widya.

Nawawi, Hadari. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Perss.

Ramlan. 1993. *Paragraf Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.

Retno, Dwi Wahyuni.2003. Perbedaan Hasil Menulis Narasi

Tanpa Media Gambar Berseri Siswa Kelas II Sekolah

Dasar Godean II Yogyakarta.Yogyakarta. USD.

Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Bandung:Pustaka Jaya.

Suharto. 1988. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Bahasa Suatu Pengatar*. Jakarta: Depdikbud.

Sumardi, Muljanto, dkk. 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Supartiningrum, Yuni Dwi. 2005. *Kemampuan Membuat Paragraf Narasi Siswa kelas IV dan V di SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo Tahun Ajaran 2004/2005*. skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

Surakhmad, Winarno.1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.

Tarigan, H.G. 1983. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Djago. 1987. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung : Angkasa.

Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.





LAMPIRAN I

Kancil Mencuri Mentimun

Siang itu panas sekali. Matahari bersinar garang. Tapi hal itu tidak terlalu dirasakan oleh Kancil. Dia sedang tidur nyenyak di bawah sebatang pohon yang rindang.



Tiba-tiba saja mimpi indahnyanya terputus. "Tolong! Tolong! " terdengar teriakan dan jeritan berulang-ulang. Lalu terdengar suara derap kaki binatang yang sedang berlari-lari. Memang benar. Asap tebal membubung tinggi ke angkasa. Kancil ketakutan melihatnya. Dia langsung bangkit dan berlari mengikuti teman-temannya.

Kancil terus berlari. Wah, cepat juga larinya. Ya, walaupun Kancil bertubuh kecil, tapi dia dapat berlari cepat. Tanpa terasa, Kancil telah berlari jauh, meninggalkan teman-temannya.

"Aduh, napasku habis rasanya," Kancil berhenti dengan napas terengah-engah, lalu duduk beristirahat. "Lho, di mana binatang-binatang lainnya?" Walaupun Kancil senang karena lolos dari bahaya, tiba-tiba ia merasa takut. "Wah, aku berada di mana sekarang? Sepertinya belum pernah ke sini." Kancil berjalan sambil mengamati daerah sekitarnya. "Waduh, aku tersesat. Sendirian lagi. Bagaimana ini?" Kancil semakin takut dan bingung. "Tuhan, tolonglah aku."

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kancil terus berjalan menjelajahi hutan yang belum pernah dilaluinya. Tanpa terasa, dia tiba di pinggir hutan. Ia melihat sebuah ladang milik Pak Tani.

"Ladang sayur dan buah-buahan? Oh, syukurlah. Terima kasih, Tuhan," mata Kancil membelalak. Ladang itu penuh dengan sayur dan buah-buahan yang siap dipanen. Wow, asyik sekali!

"Kebetulan nih, aku haus dan lapar sekali," kata Kancil sambil menelan air liurnya. "Tenggorokanku juga terasa kering. Dan perutku keroncongan minta diisi. Makan dulu, ah."

Dengan tanpa dosa, Kancil melahap sayur dan buah-buahan yang ada di ladang. Wah, kasihan Pak Tani. Dia pasti marah kalau melihat kejadian ini. Si Kancil nakal sekali, ya?

"Hmm, sedap sekali," kata Kancil sambil mengusap-usap perutnya yang kekenyangan. "Andai setiap hari pesta seperti ini, pasti asyik."

Setelah puas, Kancil merebahkan dirinya di bawah sebatang pohon yang rindang. Semilir angin yang bertiup, membuatnya mengantuk.

"Oahem, aku jadi kepingin tidur lagi," kata Kancil sambil menguap.

Akhirnya binatang yang nakal itu tertidur, melanjutkan tidur siang yang terganggu gara-gara kebakaran di hutan tadi. Wah, tidurnya begitu pulas, sampai terdengar suara dengkurannya. Krr... krr... krrr...

Ketika bangun pada keesokan harinya, Kancil merasa lapar lagi.

"Wah, pesta berlanjut lagi, nih," kata Kancil pada dirinya sendiri. "Kali ini aku pilih-pilih dulu, ah. Siapa tahu ada buah timun kesukaanku." Maka Kancil berjalan-jalan mengitari ladang Pak Tani yang luas itu. "Wow, itu dia yang kucari!" seru Kancil gembira. "Hmm, timunnya kelihatan begitu segar. Besarbesar lagi! Wah, pasti sedap nih." Kancil langsung makan buah

timun sampai kenyang. "Wow, sedap sekali sarapan timun," kata Kancil sambil tersenyum puas. Hari sudah agak siang. Lalu Kancil



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kembali ke bawah pohon rindang untuk beristirahat.

Pak Tani terkejut sekali ketika melihat ladangnya. "Wah, ladang timunku kok jadi berantakan-begini," kata Pak Tani geram. "Perbuatan siapa, ya? Pasti ada hama baru yang ganas. Atau mungkinkah ada bocah nakal atau binatang lapar yang mencuri timunku?"

Ladang timun itu memang benar-benar berantakan. Banyak pohon timun yang rusak karena terinjak-injak. Dan banyak pula serpihan buah timun yang berserakan di tanah. Hm, awas, ya, kalau sampai tertangkap! " omel Pak Tani sambil mengibas-ngibaskan sabitnya. "Panen timunku jadi berantakan."

Maka seharian Pak Tani sibuk membenahi kembali ladangnya yang berantakan.

Dari tempat istirahatnya, Kancil terus memperhatikan Pak Tani itu. "Hmm, dia pasti yang bernama Pak Tani," kata Kancil pada dirinya sendiri. "Kumisnya boleh juga. Tebal,' hitam, dan melengkung ke atas. Lucu sekali. Hi... hi... hi....

Sebelumnya Kancil memang belum pernah bertemu dengan manusia. Tapi dia sering mendengar cerita tentang Pak Tani dari teman-temannya. "Aduh, Pak Tani kok lama ya," ujar Kancil. Ya, dia telah menunggu lama sekali. Siang itu Kancil ingin makan timun lagi. Rupanya dia ketagihan makan buah timun yang segar itu.

Sore harinya, Pak Tani pulang sambil memanggul keranjang berisi timun di bahunya. Dia pulang sambil mengomel, karena hasil panennya jadi berkurang. Dan waktunya habis untuk menata kembali ladangnya yang berantakan.

"Ah, akhirnya tiba juga waktu yang kutunggu-tunggu," Kancil bangkit dan berjalan ke ladang. Binatang yang nakal itu kembali berpesta makan timun Pak Tani.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keesokan harinya, Pak Tani geram dan marah-marah melihat ladangnya berantakan lagi. "Benar-benar keterlaluan! " seru Pak Tani sambil mengepalkan tangannya. "Ternyata tanaman lainnya juga rusak dan dicuri."

Pak Tani berlutut di tanah untuk mengetahui jejak si pencuri. "Hmm, pencurinya pasti binatang," kata Pak Tani. "Jejak kaki manusia tidak begini bentuknya."

Pemilik ladang yang malang itu bertekad untuk menangkap si pencuri. "Aku harus membuat perangkap untuk menangkapnya! " Maka Pak Tani segera meninggalkan ladang. Setiba di rumahnya, dia membuat sebuah boneka yang menyerupai manusia. Lalu dia melumuri orang-orangan ladang itu dengan getah nangka yang lengket!

Pak Tani kembali lagi ke ladang. Orang-orangan itu dipasangnya di tengah ladang timun. Bentuknya persis seperti manusia yang sedang berjaga-jaga. Pakaiannya yang kedodoran berkibar-kibar tertiuip angin. Sementara kepalanya memakai caping, seperti milik Pak Tani.

"Wah, sepertinya Pak Tani tidak sendiri lagi," ucap Kancil, yang melihat dari kejauhan. "Ia datang bersama temannya. Tapi mengapa temannya diam saja, dan Pak Tani meninggalkannya sendirian di tengah ladang?" Lama sekali Kancil menunggu kepergian teman Pak Tani. Akhirnya dia tak tahan. "Ah, lebih baik aku ke sana," kata Kancil memutuskan. "Sekalian minta maaf karena telah mencuri timun Pak Tani. Siapa tahu aku malah diberinya timun gratis."

"Maafkan saya, Pak," sesal Kancil di depan orang-orangan ladang itu. "Sayalah yang telah mencuri timun Pak Tani. Perut saya lapar sekali. Bapak tidak marah, kan?"

Tentu saja orang-orangan ladang itu tidak menjawab. Berkali-kali Kancil meminta maaf. Tapi orang-orangan itu tetap diam. Wajahnya tersenyum, tampak seperti mengejek Kancil.

"Huh, sombong sekali!" seru Kancil marah. "Aku minta maaf kok diam

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

saja. Malah tersenyum mengejek. Memangnya lucu apa?" gerutunya.

Akhirnya Kancil tak tahan lagi. Ditinjunya orang-orangan ladang itu dengan tangan kanan. Buuuk! Lho, kok tangannya tidak bisa ditarik? Ditinjunya lagi dengan tangan kiri. Buuuk! Wah, kini kedua tangannya melekat erat di tubuh boneka itu.

"Lepaskan tanganku!" teriak Kancil j engkel. "Kalau tidak, kutandang kau!" Buuuk! Kini kaki si Kancil malah melekat juga di tubuh orang-orangan itu. "Aduh, bagaimana ini?"

Sore harinya, Pak Tani kembali ke ladang. "Nah, ini dia pencurinya!" Pak Tani senang melihat jebakannya berhasil. "Rupanya kau yang telah merusak ladang dan mencuri timunku." Pak Tani tertawa ketika melepaskan Kancil. "Katanya kancil binatang yang cerdas," ejek Pak Tani. "Tapi kok tertipu oleh orang-orangan ladang. Ha... ha... ha.... "

Kancil pasrah saja ketika dibawa pulang ke rumah Pak Tani. Dia dikurung di dalam kandang ayam. Tapi Kancil terkejut ketika Pak Tani menyuruh istrinya menyiapkan bumbu sate.

"Aku harus segera keluar malam ini juga" tekad Kancil. Kalau tidak, tamatlah riwayatku. "

Malam harinya, ketika seisi rumah sudah tidur, Kancil memanggil-manggil Anjing, si penjaga rumah. "Ssst... Anjing, kemarilah," bisik Kancil. "Perkenalkan, aku Kancil. Binatang piaraan baru Pak Tani. Tahukah kau? Besok aku akan diajak Pak Tani menghadiri pesta di rumah Pak Lurah. Asyik, ya?"

Anjing terkejut mendengarnya. "Apa? Aku tak percaya! Aku yang sudah lama ikut Pak Tani saja tidak pernah diajak pergi. Eh, malah kau yang diajak."

Kancil tersenyum penuh arti. "Yah, terserah kalau kau tidak percaya. Lihat saja besok! Aku tidak bohong!" Rupanya Anjing terpengaruh oleh kata-kata si Kancil. Dia meminta agar Kancil membujuk Pak Tani untuk mengajaknya pergi ke pesta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

"Oke, aku akan berusaha membujuk Pak Tani," janji Kancil. "Tapi malam ini kau harus menemaniku tidur di kandang ayam. Bagaimana?" Anjing setuju dengan tawaran Kancil. Dia segera membuka gerendel pintu kandang, dan masuk. Dengan sigap, Kancil cepat-cepat keluar dari kandang.

"Terima kasih," kata Kancil sambil menutup kembali gerendel pintu. "Maaf Iho, aku terpaksa berbohong. Titip salam ya, buat Pak Tani. Dan tolong sampaikan maafku padanya." Kancil segera berlari meninggalkan rumah Pak Tani. Anjing yang malang itu baru menyadari kejadian sebenarnya ketika Kancil sudah menghilang.

Kancil yang cerdas, ternyata mudah diperdaya oleh Pak Tani. Itulah sebabnya kita tidak boleh takabur [Http://Kancil10.tipod.com/index.html](http://Kancil10.tipod.com/index.html)



SOAL MENULIS PARAGRAF AKHIR CERITA

Kancil Mencuri Mentimun

Siang itu panas sekali. Matahari bersinar garang. Tapi hal itu tidak terlalu dirasakan oleh Kancil. Dia sedang tidur nyenyak di bawah sebatang pohon yang rindang.



Tiba-tiba saja mimpi indah nya terputus. "Tolong! Tolong!" terdengar teriakan dan jeritan berulang-ulang. Lalu terdengar suara derap kaki binatang yang sedang berlari-lari. Memang benar. Asap tebal membubung tinggi ke angkasa. Kancil ketakutan melihatnya. Dia langsung bangkit dan berlari mengikuti teman-temannya.

Kancil terus berlari. Wah, cepat juga larinya. Ya, walaupun Kancil bertubuh kecil, tapi dia dapat berlari cepat. Tanpa terasa, Kancil telah berlari jauh, meninggalkan teman-temannya.

"Aduh, napasku habis rasanya," Kancil berhenti dengan napas terengah-engah, lalu duduk beristirahat. "Lho, di mana binatang-binatang lainnya?" Walaupun Kancil senang karena lolos dari bahaya, tiba-tiba ia merasa takut. "Wah, aku berada di mana sekarang? Sepertinya belum pernah ke sini." Kancil berjalan sambil mengamati daerah sekitarnya. "Waduh, aku tersesat. Sendirian lagi. Bagaimana ini?" Kancil semakin takut dan bingung. "Tuhan, tolonglah aku."

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kancil terus berjalan menjelajahi hutan yang belum pernah dilaluinya. Tanpa terasa, dia tiba di pinggir hutan. Ia melihat sebuah ladang milik Pak Tani.

"Ladang sayur dan buah-buahan? Oh, syukurlah. Terima kasih, Tuhan," mata Kancil membelalak. Ladang itu penuh dengan sayur dan buah-buahan yang siap dipanen. Wow, asyik sekali!

"Kebetulan nih, aku haus dan lapar sekali," kata Kancil sambil menelan air liurnya. "Tenggorokanku juga terasa kering. Dan perutku keroncongan minta diisi. Makan dulu, ah."

Dengan tanpa dosa, Kancil melahap sayur dan buah-buahan yang ada di ladang. Wah, kasihan Pak Tani. Dia pasti marah kalau melihat kejadian ini. Si Kancil nakal sekali, ya?

"Hmm, sedap sekali," kata Kancil sambil mengusap-usap perutnya yang kekenyangan. "Andai setiap hari pesta seperti ini, pasti asyik."

Setelah puas, Kancil merebahkan dirinya di bawah sebatang pohon yang rindang. Semilir angin yang bertiup, membuatnya mengantuk.

"Oahem, aku jadi kepingin tidur lagi," kata Kancil sambil menguap.

Akhirnya binatang yang nakal itu tertidur, melanjutkan tidur siang yang terganggu gara-gara kebakaran di hutan tadi. Wah, tidurnya begitu pulas, sampai terdengar suara dengkurannya. Krr... krr... krrr...

Ketika bangun pada keesokan harinya, Kancil merasa lapar lagi.

"Wah, pesta berlanjut lagi, nih," kata Kancil pada dirinya sendiri. "Kali ini aku pilih-pilih dulu, ah. Siapa tahu ada buah timun kesukaanku." Maka Kancil berjalan-jalan mengitari ladang Pak Tani yang luas itu. "Wow, itu dia yang kukari!" seru Kancil gembira. "Hmm, timunnya kelihatan begitu segar. Besarbesar lagi! Wah, pasti sedap nih." Kancil langsung makan buah

timun sampai kenyang. "Wow, sedap sekali sarapan timun," kata Kancil sambil tersenyum puas. Hari sudah agak siang. Lalu Kancil



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kembali ke bawah pohon rindang untuk beristirahat.

Pak Tani terkejut sekali ketika melihat ladangnya. "Wah, ladang timunku kok jadi berantakan-begini," kata Pak Tani geram. "Perbuatan siapa, ya? Pasti ada hama baru yang ganas. Atau mungkinkah ada bocah nakal atau binatang lapar yang mencuri timunku?"

Ladang timun itu memang benar-benar berantakan. Banyak pohon timun yang rusak karena terinjak-injak. Dan banyak pula serpihan buah timun yang berserakan di tanah. Hm, awas, ya, kalau sampai tertangkap! " omel Pak Tani sambil mengibas-ngibaskan sabitnya. "Panen timunku jadi berantakan."

Maka seharian Pak Tani sibuk membenahi kembali ladangnya yang berantakan.

Dari tempat istirahatnya, Kancil terus memperhatikan Pak Tani itu. "Hmm, dia pasti yang bernama Pak Tani," kata Kancil pada dirinya sendiri. "Kumisnya boleh juga. Tebal,' hitam, dan melengkung ke atas. Lucu sekali. Hi... hi... hi....

Sebelumnya Kancil memang belum pernah bertemu dengan manusia. Tapi dia sering mendengar cerita tentang Pak Tani dari teman-temannya. "Aduh, Pak Tani kok lama ya," ujar Kancil. Ya, dia telah menunggu lama sekali. Siang itu Kancil ingin makan timun lagi. Rupanya dia ketagihan makan buah timun yang segar itu.

Sore harinya, Pak Tani pulang sambil memanggul keranjang berisi timun di bahunya. Dia pulang sambil mengomel, karena hasil panennya jadi berkurang. Dan waktunya habis untuk menata kembali ladangnya yang berantakan.

"Ah, akhirnya tiba juga waktu yang kutunggu-tunggu," Kancil bangkit dan berjalan ke ladang. Binatang yang nakal itu kembali berpesta makan timun Pak Tani.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keesokan harinya, Pak Tani geram dan marah-marah melihat ladangnya berantakan lagi. "Benar-benar keterlaluan!" seru Pak Tani sambil mengepalkan tangannya. "Ternyata tanaman lainnya juga rusak dan dicuri."

Pak Tani berlutut di tanah untuk mengetahui jejak si pencuri. "Hmm, pencurinya pasti binatang," kata Pak Tani. "Jejak kaki manusia tidak begini bentuknya."

Pemilik ladang yang malang itu bertekad untuk menangkap si pencuri. "Aku harus membuat perangkap untuk menangkapnya!" Maka Pak Tani segera meninggalkan ladang. Setiba di rumahnya, dia membuat sebuah boneka yang menyerupai manusia. Lalu dia melumuri orang-orangan ladang itu dengan getah nangka yang lengket!

Pak Tani kembali lagi ke ladang. Orang-orangan itu dipasangnya di tengah ladang timun. Bentuknya persis seperti manusia yang sedang berjaga-jaga. Pakaiannya yang kedodoran berkibar-kibar tertiuip angin. Sementara kepalanya memakai caping, seperti milik Pak Tani.

"Wah, sepertinya Pak Tani tidak sendiri lagi," ucap Kancil, yang melihat dari kejauhan. "Ia datang bersama temannya. Tapi mengapa temannya diam saja, dan Pak Tani meninggalkannya sendirian di tengah ladang?" Lama sekali Kancil menunggu kepergian teman Pak Tani. Akhirnya dia tak tahan. "Ah, lebih baik aku ke sana," kata Kancil memutuskan. "Sekalian minta maaf karena telah mencuri timun Pak Tani. Siapa tahu aku malah diberinya timun gratis."

"Maafkan saya, Pak," sesal Kancil di depan orang-orangan ladang itu. "Sayalah yang telah mencuri timun Pak Tani. Perut saya lapar sekali. Bapak tidak marah, kan?"

Tentu saja orang-orangan ladang itu tidak menjawab. Berkali-kali Kancil meminta maaf. Tapi orang-orangan itu tetap diam. Wajahnya tersenyum, tampak seperti mengejek Kancil.

"Huh, sombong sekali!" seru Kancil marah. "Aku minta maaf kok diam

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

saja. Malah tersenyum mengejek. Memangnya lucu apa?" gerutunya.

Akhirnya Kancil tak tahan lagi. Ditinjunya orang-orangan ladang itu dengan tangan kanan. Buuuk! Lho, kok tangannya tidak bisa ditarik? Ditinjunya lagi dengan tangan kiri. Buuuk! Wah, kini kedua tangannya melekat erat di tubuh boneka itu.

"Lepaskan tanganku!" teriak Kancil jengkel. "Kalau tidak, kutandang kau!" Buuuk! Kini kaki si Kancil malah melekat juga di tubuh orang-orangan itu. "Aduh, bagaimana ini?"

Sore harinya, Pak Tani kembali ke ladang. "Nah, ini dia pencurinya!" Pak Tani senang melihat jebakannya berhasil. "Rupanya kau yang telah merusak ladang dan mencuri timunku." Pak Tani tertawa ketika melepaskan Kancil. "Katanya kancil binatang yang cerdas," ejek Pak Tani. "Tapi kok tertipu oleh orang-orangan ladang. Ha... ha... ha.... "

Kancil pasrah saja ketika dibawa pulang ke rumah Pak Tani. Dia dikurung di dalam kandang ayam. Tapi Kancil terkejut ketika Pak Tani menyuruh istrinya menyiapkan bumbu sate.

"Aku harus segera keluar malam ini juga" tekad Kancil. Kalau tidak, tamatlah riwayatku. "

Malam harinya, ketika seisi rumah sudah tidur, Kancil memanggil-manggil Anjing, si penjaga rumah. "Ssst... Anjing, kemarilah," bisik Kancil. "Perkenalkan, aku Kancil. Binatang piaraan baru Pak Tani. Tahukah kau? Besok aku akan diajak Pak Tani menghadiri pesta di rumah Pak Lurah. Asyik, ya?"

Anjing terkejut mendengarnya. "Apa? Aku tak percaya! Aku yang sudah lama ikut Pak Tani saja tidak pernah diajak pergi. Eh, malah kau yang diajak."

Kancil tersenyum penuh arti. "Yah, terserah kalau kau tidak percaya. Lihat saja besok! Aku tidak bohong!" Rupanya Anjing terpengaruh oleh kata-kata si Kancil. Dia meminta agar Kancil membujuk Pak Tani untuk mengajaknya pergi ke pesta.

93

Nama: Johannes Putranto Suryo Kusuma
 Jks = IV
 Nomor = 18

Kancil Mencuri Mentimun

Pagi-pagi benar Pak Tari langsung menyapu koridor miliknya tetapi Pak Tari terkejut karena yang berada disamping ayam bukan Kancil melainkan anjing piharaan Pak Tari. Lalu Pak Tari bertanya pada anjing piharaannya dengan kesal, "dimana kancil? k. pergi dan katakan aku bisa ikut Pak Tari pesta di tempat Pak Lurah dengan syarat aku harus tidur disini jauh anjing." Dasar anjing bodoh, sekarang kancil tidak ada maka karaw yang akan saya jadikan sate untuk kumakan.

- | | |
|-------------------------------------|------------|
| 1. Isi paragraf | = 8 |
| 2. Relevansi isi | = 9. |
| 3. Pengembangan kalimat topik | = 9. |
| 4. Kepaduan paragraf | |
| a. Koherensi | = 10 |
| b. Penanda hubungan antar kalimat | = 22. |
| 5. Bahasa Paragraf | = 16 |
| 6. Variasi dalam penulisan paragraf | = 10 |
| 7. Kesesuaian karya asli | = 15 |
| total | <u>93.</u> |

Cibi
10

80

Nama: Carolina Betani

Nomor: 9 (Sembilan)

Kelas: IV (4) Empat

Kancil Mencuri Mentimun

Kancil lahir betani sekenang-kencangnya ke luar rumah. Pagi harinya, pak tani terkejut ia melihat anjing bukan kancil. Lalu anjing berkata "Pak tani saya berangkat ke rumah pak tani." Lalu pak tani masuk ke rumah lalu ke luar membawa pentungan dan memukul anjing berkali-kali sambil berkata "Anjing bodoh kenapa kancil kau lepaskan ia, ia akan dijadikan sate." Dengan terbata-bata anjing berkata "Am... am... pak... s... sa... ya... ti... ti... dak... ta... hu." Pak tani diam anjingnya pun tertipu oleh kancil. Kancil memang sangat cerdik...

1. Isi : 9

2. Relevansi isi : 9

3. Pengembangan kalimat : 9

4. Kejelasan : 25

5. Bahasa : 9

6. Variasi : 9

7. Karya asli : 10

Total 80

Aberik wanda p.
 <ERIK>
 Kelas = IV / 4
 No. Absen = 1 <satu>

80

Kancil Mencuri Mentimun

Keesokan hari, Pak Tani keluar untuk melihat kancil yg terkurung di kandang ayam. Pak Tani kaget & saat melihat anjing penjaga rumahnya malah terkurung di kandang ayam. Pak Tani kesal karena gara-gara ulah kancil. Malam hari telah tiba kancil pun akan pergi ke ladang Pak Tani untuk memakan buah timun yg digunakan sebagai makan malam. Kancil senang sekali karena tidak ada yg mengganggu pesta makan kancil, jadi kancil setiap kali akan keladang Pak Tani.

- | | | |
|-------------------------|------|------------|
| 1. Isi | : 7 | Total : 80 |
| 2. Relevansi | : 7 | |
| 3. Pengembangan kalimat | : 8 | |
| 4. Kepala paragraf | : 27 | |
| 5. Badan paragraf | : 9 | |
| 6. Variasi | : 8 | |
| 7. Sesuai konvensi | : 14 | |

79

nama: Veronica Kumala Dewi
 kelas: IV
 no: 31 (tiga puluh satu)

Kancil Mencuri Mentimun

Hei Kancil, kau telah membahangi ku kata Anjing, lalu Kancil tidak menjawab dan la Pagi. Pada pagi hari yang cerah Pakta bingung waktu melihat kandang ayam. Hei Anjing bangunlah mana kancil itu. tanya Pakta. Dia telah membahangi ku jawab Anjing. lalu cerita Anjing semua kejadian tadi malam. lalu kancil mencuri timun Pakta lagi. waktu Pakta keladangnya la melihat kancil mencuri timun itu lagi. lalu ketahuan kancil. ~~miata~~ miata mase la tidak akan membahangi dan mencuri lagi. janji... si kancil.

- 1. Isi : 8
- 2. Relevansi : 8
- 3. Pengembangan :
 Kalimat : 8
- 4. Ke paduan : 27
- 5. Bahasa : 8
- 6. Variasi : 9
- 7. Karya asli : 11

Total 79

nama: Andi
 kelas: 4
 no: 5

68

Kancil Mencuri Mentimun

Dengan cepat kancil menutup kandang ayam itu. Dia langsung pergi meninggalkan anjing itu. Keesokan harinya pak tani melihat kancil itu. Ternyata yang ada di kandang itu adalah anjing. Dengan marah pak tani ia langsung pergi ke hutan. Untuk menangkis kancil di carinya kancil dengan marah. Akhirnya pak tani berhasil menangkis kancil. Lalu kancil mencoba membodohi anjing penyaga rumah itu lagi. Anjing penyaga rumah itu tidak percaya terhadap kancil lagi. Dan kancil tidak bisa keluar.

Isi : 9

Relevansi : 6

Total 68

Pengembangan kalimat : 7

Kepatuhan paragraf : 24

Bahasa paragraf : 8

Variasi : 6

Kesesuaian karya asli : 8

49

A. Dicky
902 ke: I V

Kancil Mencuri Mentimun

Kancil cili langsung memakan mentimun itu dan
introdukan sem per kucing dan kucing pak tani hancur
Meth dengan omung - omung tidak berhasil. Selamat

- 1. Isi paragraf = 4
 - 2. Rekransi Isi = 3
 - 3. Pengembangan kalimat topik = 5
 - 4. Kepekaan paragraf = 3
 - a. Kohorensi
 - b. Peranda hubungan antarkalimat = 15
 - 5. Bahara paragraf = 4
 - 6. Variasi dalam penulisan paragraf = 3
 - 7. Kesesuaian karya asli = 6
- total 49 +



YAYASAN YOHANES GABRIEL REMBANG
SD KATOLIK SANTA MARIA REMBANG
Jl. Dr. Sutomo 12 Rembang, Telp 691977

SURAT KETERANGAN

Nomor. 105/Ket/SDSM/VI/07

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Katolik Santa Maria Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Aloisius Rabata
No. Mahasiswa : 021224033
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
Semester : 10 (sepuluh)

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi di :

Tempat : SD Katolik Santa Maria Rembang
Tanggal : 7 Juni 2007 – 21 Juni 2007
Topik/Judul : Kemampuan Siswa Kelas IV Semester II SD Katolik Santa Maria Rembang, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2006/2007, Dalam Menulis Paragraf Penerusan Akhir Cerita.

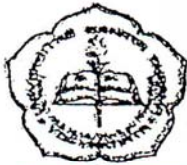
Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rembang, 21 Juni 2007

Kepala SD Katolik Santa Maria



HV. Agus Winarno



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp: (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 098 /Pnl/Kajur/ JPBS / V / 2007
Lamp. :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Sekolah S.D.K.
Santa Maria Rembang
Jln Dr Sutomo no. 12.
Rembang, Jawa Tengah

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama Aloisius Rabata
No. Mhs 021.224.033
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Semester 10 (Sepuluh)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut

Lokasi SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah
Waktu 7 Juni - 21 Juni 2007
Topik / Judul Kemampuan Siswa Kelas IV Semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2006/2007, dalam Menulis Paragraf Penerusan Akhir Cerita

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Mei 2007

Dekan,
Ketua Jurusan PBS

(A. Hardi Prasetyo, S.Pd., MA.)

NIP/NPP : 2064

Tembusan Yth:

1.
2. Dekan FKIP



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp: (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 098 /Pnl/Kajur/ JPBS / V / 2007
Lamp. :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Sekolah S.D.K.
Santa Maria Rembang
Jln Dr Sutomo no. 12.
Rembang, Jawa Tengah

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama Aloisius Rabata
No Mhs 021224033
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Semester 10 (Sepuluh)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut

Lokasi SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah
Waktu 7 Juni - 21 Juni 2007
Topik / Judul Kemampuan Siswa Kelas IV Semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2006/2007, dalam Menuliskan Paragraf Penerusan Akhir Cerita

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Mei 2007

Dekan,
Ketua Jurusan PBS

(A. Hardi Prasetyo, S.Pd., MA)

NIP/NPP : 2064

Tembusan Yth:

1.
2. Dekan FKIP

Biografi



Aloisius Rabata Edhi Siswanto, Lahir di Rembang 17 Mei 1984. Anak pertama dari dua bersaudara ini mengawali pendidikan formal Tahun 1988 di Taman Kanak-kanak Santa Maria Rembang, Jawa Tengah. Setelah tamat di Taman Kanak-kanak pada tahun 1989 melanjutkan studi di SD katolik Santa maria Rembang dan tamat tahun 1996. Ia langsung melanjutkan pendidikan di SMP OV Slamet Riyadi Rembang, Jawa Tengah Tamat di SMP Tahun 1999, kemudian menempuh studi di SMU Katolik Santa Maria Rembang. Pada Tahun 2002 Ia tamat di SMU dan melanjutkan pendidikannya di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta untuk mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Untuk memperoleh gelar sarjana Ia menempuh jalur Skripsi yang berjudul “Kemampuan Siswa Kelas IV Semester 2 SD Katolik Santa Maria, Rembang, Jawa Tengah, Tahun Ajaran 2006/2007, dalam Menulis Paragraf Penerusan Akhir Cerita.”